

**Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi**

**Dalam Proses Produksi Series Tira**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi Pada Fakultas Komunikasi dan Bahasa

**SAVIRA**

**NIM: 44231865**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Komunikasi Dan Bahasa  
Universitas Bina Sarana Informatika**

**Jakarta**

**2024**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PADA PROGRAM SARJANA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PADA PROGRAM SARJANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Savira  
NIM : 44231865  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Tinggi : Universitas Bina Sarana  
Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi/Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: **“Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi Dalam Proses Produksi Series Tira”**, adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi pada Program Sarjana yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Bogor ,01 Juli 2024



Savira

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, Penulis:

Nama : Savira  
NIM : 44231865  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dan pihak Perusahaan/Institusi Lembaga \*tempat PKL/Riset

Nama : Ursula Uktolseja  
Jabatan : HR Manager  
Perusahaan : PT. Screenplay Bumilangit Produksi

Sepakat atas hal-hal di bawah ini:

1. PT. Screenplay Bumilangit Produksi menyetujui untuk memberikan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non- exclusive Royalti-Free Right*) atas penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah dengan Judul **“Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi dalam Proses Produksi Series Tira”** yang disusun oleh penulis.
2. PT. Screenplay Bumilangit Produksi memberikan persetujuan kepada penulis dan universitas Bina Sarana Informatika untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika (Publikasi) terbatas hanya untuk keperluan akademis, tidak untuk tujuan/kepentingan komersial.
3. PT. Screenplay Bumilangit Produksi telah menyediakan data dan atau informasi yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah Penulis. Dalam hal terjadi kesalahan ataupun kekurangan dalam penyediaan data dan atau informasi maka PT. Screenplay Bumilangit Produksi dalam bentuk apapun tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban oleh siapapun termasuk atas materi/isi karya ilmiah penulis atau materi/isi dan publikasi di repository Bina Sarana Informatika. PT. Screenplay Bumilangit Produksi juga tidak bertanggung jawab atas segala dampak dan atau kerugian yang timbul dalam bentuk apapun akibat tindakan yang berkaitan dengan penggunaan data dan atau informasi yang terdapat pada publikasi yang dimaksud.

Demikian kesepakatan ini dibuat dengan sebenarnya.

Menyetujui,  
PT. Screenplay Bumilangit Produksi



Ursula Uktolseja  
HR Manager

01, Juli 2024

Penulis,



Savira  
NIM. 42231865

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Savira  
NIM : 44231865  
Jenjang : Sarjana Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi dalam Proses  
Produksi Series Tira

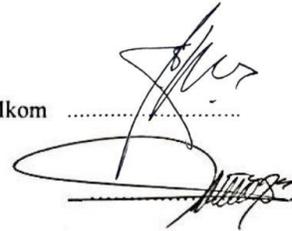
Untuk dipertahankan pada periode 2024-1 di hadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana (S.I.kom) pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika

Jakarta, 25 Juni 2024

### PEMBIMBING SKRIPSI

Dosen Pembimbing I : Veranus Sidharta P P, S.Ikom, M.Ikom .....

Dosen Pembimbing II : Syatir, S.P., M.Si



### DEWAN PENGUJI

Penguji I : ..... ..

Penguji II : ..... ..



## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44231865  
Nama Lengkap : SAVIRA  
Dosen Pembimbing I : Veranus Sidharta P P, S.Ikom, M.Ikom  
Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi dalam Proses Produksi Series Tira**

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	28 Maret 2024	Bimbingan Topik Penelitian	
2.	9 Mei 2024	Bimbingan Latar Belakang Permasalahan	
3.	9 Mei 2024	Bimbingan Rumusan Masalah	
4.	9 Mei 2024	Bimbingan Tinjauan Pustaka dan Teori	
5.	1 Juni 2024	Bimbingan Kerangka Pemikiran	
6.	13 Juni 2024	Bimbingan Metode Penelitian	
7.	22 Juni 2024	Bimbingan Panduan Wawancara	
8.	25 Juni 2024	Bimbingan Pembahasan dan Hasil	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 28 Maret 2024

Diakhiri pada tanggal : 25 Juni 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing I

**Keterangan:**

- \* Lembar konsultasi Skripsi diketik dengan tanda tangan asli dari Dosen Pembimbing I
- \* Jumlah bimbingan minimal 8 kali pertemuan.



## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44231865  
Nama Lengkap : SAVIRA  
Dosen Pembimbing II : Syatir, S.P., M.Si  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi dalam Proses Produksi Series Tira

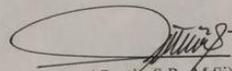
No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing II
1.		Bimbingan Topik Penelitian	/
2.		Bimbingan Latar Belakang Permasalahan	/
3.		Bimbingan Rumusan Masalah	/
4.		Bimbingan Tinjauan Pustaka dan Teori	/
5.		Bimbingan Kerangka Pemikiran	/
6.		Bimbingan Metode Penelitian	/
7.		Bimbingan Format Penulisan Skripsi	/
8.		Bimbingan Pembahasan & Hasil	/

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 28 Maret 2024  
Diakhiri pada tanggal : 25 Juni 2024  
Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing II

  
( Syatir, S.P., M.Si)

## PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi Dalam Proses Produksi Series Tira” adalah hasil karyatulis asli Savira dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Savira  
Alamat : Jl. Raya Ciapus Batu Gede, RT 03 RW 10 No.24, Desa PasirEurih, Kecamatan Tamansari, Kab.Bogor 16610.  
No. Telp : 0815-8421-3801  
E-mail : Savira.hamzah90@gmail.com

## PERSEMBAHAN

*“Ketahuilah bahwa Allah tak membawamu sampai sejauh ini hanya untuk meninggalkanmu begitu saja.”*

-Ibu Titin-

Segala puji bagi Allah S.W.T yang maha pengasih lagi maha penyayang,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua , Alm. Ayah Wirhamzah dan Ibu Titin yang telah melahirkan, merawat, mendidik, serta mendoakan penulis selalu.
2. Keluarga penulis yang memotivasi serta menyemangati penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Sahabat penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan S1 ini.
4. Teman-teman kelompok, Rindu, Mutiara Rizki, dan Aprizal Isna SR yang selalu gotong royong dalam menyelesaikan masalah satu sama lain.
5. Teman dekat penulis yang sudah banyak membantu, mendengarkan keluh kesah dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi Dalam Proses Produksi Series Tira”,

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika. Penyusunan skripsi ini tanpa bimbingan dan dukungan baik dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapapun yang membacanya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT.
2. Diri saya sendiri, yang telah berjuang baik dari segi waktu, tenaga serta pemikiran dalam penyusunan skripsi.
3. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika bapak Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, MM, M.Kom, M.Pd, IPU, ASEAN Eng
4. Ibu Anisti, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa.
5. Ibu Intan Leliana, S.Sos.l, MM, M.I.Kom, M.I.K, selaku Ketua Program Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Veranus Sidharta P.P, S.I.Kom, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Syatir, S.P, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah mebanu penulis dalam penyusunan skripsi dengan baik.
8. Keluarga penulis yang telah membantu penulis dalam segala hal.
9. Teman-teman dekat saya yang sudah mensupport penulis.
10. Pihak-pihak yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang juga sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bogor, 01 Juli 2024

Savira

## ABSTRAK

**Savira, 44231865. 2024. Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi Dalam Proses Produksi Series Tira**, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika. Dibawah bimbingan : Veranus Sidharta dan Syatir.

Komunikasi organisasi merupakan elemen penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi operasional dalam suatu organisasi. Di dalam lingkungan produksi, komunikasi yang baik menjadi kunci untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas dan memastikan semua pihak yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi di dalam produksi selama proses produksi series Tira. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu observasi, wawancara. Data sekunder yang terdiri dari studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian pada proses produksi serial “Tira” menunjukkan betapa pentingnya efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan produksi yang kompleks dan berkualitas. Dengan intensitas, kesetaraan, dan umpan balik yang terjaga, tim mampu mengatasi tantangan produksi dengan lebih baik dan menghasilkan karya yang memuaskan. Penggunaan berbagai pola komunikasi seperti roda, lingkaran, rantai dan bintang memberikan kerangka yang solid untuk berkoordinasi antar departemen. Hasilnya adalah sebuah serial yang tidak hanya menghibur tetapi juga menginspirasi, menggambarkan betapa pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang efektif dalam industri hiburan modern.

**KATA KUNCI : Pola Komunikasi Organisasi; Proses Produksi Series “Tira”.**

## ABSTRACT

**Savira, 44231865. 2024. *Production Division Organizational Communication Patterns in the Tira Series Production Process.* Communication Science Study Program, Faculty of Communication and Language, Bina Sarana Informatika University. Under the guidance of: **Veranus Sidharta and Syatir.****

*Organizational communication is an important element in ensuring operational effectiveness and efficiency in an organization. In a production environment, good communication is key to coordinating various activities and ensuring all parties involved understand their respective duties and responsibilities. This research aims to determine communication patterns in production during the Tira series production process. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique in this research uses primary and secondary data. Primary data is observation, interviews. Secondary data consisting of literature study and documentation. The results of research on the production process of the "Tira" series show how important the effectiveness of communication is in achieving complex and quality production goals. With intensity, equality and maintained feedback, teams are able to better overcome production challenges and produce satisfying work. The use of various communication patterns such as wheels, circles, chains and stars provides a solid framework for coordinating between departments. The result is a series that not only entertains but also inspires, illustrating how important collaboration and effective communication are in the modern entertainment industry.*

**Keywords : Organizational communication patterns; Production Process of the "Tira" Series..**

## DAFTAR ISI

Lembar Judul Skripsi	
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi .....	ii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Skripsi.....	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Skripsi.....	v
Lembar Konsultasi Skripsi.....	vi
Lembar Persembahan .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Abstrak .....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Praktis.....	4
1.4.2 Manfaat Akademis.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Komunikasi Organisasi .....	7
2.2.1 Komponen pada Komunikasi Organisasi .....	8
2.2.2 Pendekatan Komunikasi Organisasi .....	10
2.2.3 Fungsi Komunikasi dalam Organisasi .....	11
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Organisasi .....	13
2.2.5 Hambatan-hambatan dalam Komunikasi Organisasi .....	15
2.3 Pola Komunikasi Organisasi .....	17
2.4 Arah Aliran Komunikasi Organisasi .....	21
2.5 Produksi Series.....	26
2.6 Divisi Produksi.....	28
2.7 Series Tira .....	33
2.8 Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Unit Analisis.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1 Data Primer.....	38
3.4.2 Data Sekunder .....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40

3.6 Keabsahan Data.....	42
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil .....	46
4.1.1 Gambaran Umum Series Tira .....	46
4.1.2 Karakter Umum .....	47
4.1.3 Tema dan Alur Cerita .....	48
4.1.4 Struktur Organisasi Divisi Produksi Tira .....	49
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Pola Komunikasi Divisi Produksi Dalam Proses Produkasi Series Tira.....	52
4.2.2 Proses Produksi Series Tira Dalam Divisi Produksi .....	60
4.2.3 Efektifitas Komunikasi dalam Proses Produksi Series Tira.....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Pola Komunikasi Roda .....	19
Gambar II. 2 Pola Komunikasi Lingkaran .....	19
Gambar II. 3 Pola Komunikasi Rantai .....	20
Gambar II. 4 Pola Komunikasi Y .....	20
Gambar II. 5 Pola Komunikasi Bintang .....	21
Gambar II. 6 Gambar Kerangka Berpikir .....	35
Gambar IV. 1 Series Tira .....	46
Gambar IV. 2 Struktur Organisasi Divisi Produksi Tira .....	68
Gambar IV. 3 Pola Komunikasi .....	54
Gambar IV. 4 Pola Komunikasi Dalam Proses Produksi Series Tira .....	56
Gambar IV. 5 Proses Produksi Series Tira .....	62
Gambar IV. 6 Proses Development Produksi Series Tira .....	63
Gambar IV. 7 Proses Produksi Series Tira .....	64
Gambar IV. 8 Proses Produksi Series Tira .....	65
Gambar IV. 9 Pasca Produksi Series Tira .....	67
Gambar IV. 10 Efektifitas Komunikasi Dalam Proses Produksi Series Tira .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Plagiarisme .....	88
Lampiran 1. 2 Draft Wawancara Ineke Bajalaras .....	91
Lampiran 1. 3 Draft Wawancara Alvin Wijaya .....	91
Lampiran 1. 4 Permohonan Riset/PKL .....	93
Lampiran 1. 5 Surat Balasan Permohonan Riset.....	94
Lampiran 1. 6 Wawancara dengan Ineke Bajalaras (Informan) .....	95
Lampiran 1. 7 Proses Shooting Tira, Photo bersama Team .....	95
Lampiran 1. 8 Proses Shooting Tira, Photo bersama Team .....	95
Lampiran 1. 9 Wawancara bersama Alvin Wijaya (Informan).....	96



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi organisasi merupakan elemen penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi operasional dalam suatu organisasi. Di dalam lingkungan produksi, komunikasi yang baik menjadi kunci untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas dan memastikan semua pihak yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Dalam konteks produksi series televisi atau web seperti "Series Tira," peran komunikasi menjadi semakin krusial mengingat kompleksitas dan ketergantungan antar tim yang tinggi.

Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif dalam kegiatan-kegiatan di dalam organisasi tentunya diperlukan rangkaian, atau pola komunikasi yang diharapkan mampu mengembangkan serta mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Pola adalah sebuah sistem yang terdiri atas banyak elemen satu dengan elemen lain yang berkolerasi secara koleratif, yaitu saling mendukung, menopang, mengukuhkan, dan menjelaskan.

Series Tira adalah sebuah serial produksi yang melibatkan berbagai divisi mulai dari penulisan skenario, produksi, pasca-produksi, hingga pemasaran. Divisi produksi, sebagai inti dari keseluruhan proses pembuatan, memegang peran penting dalam memastikan bahwa semua elemen berjalan sesuai dengan jadwal

dan standar kualitas yang telah ditetapkan. Dalam divisi ini, koordinasi antar anggota tim produksi, baik di lokasi syuting maupun di kantor produksi, menjadi sangat penting untuk menghindari kesalahan dan keterlambatan yang dapat mengakibatkan peningkatan biaya dan penurunan kualitas.

Dalam divisi produksi, pola komunikasi yang efektif melibatkan berbagai bentuk komunikasi formal dan informal (Sidharta 2021). Komunikasi formal biasanya terjadi melalui rapat rutin, laporan harian, dan instruksi tertulis. Sementara itu, komunikasi informal terjadi melalui diskusi spontan, pesan singkat, dan interaksi langsung antara anggota tim. Kedua jenis komunikasi ini harus berfungsi secara harmonis untuk mendukung kelancaran proses produksi.

Penelitian Dewi (2017), menunjukkan pola komunikasi yang efektif dalam proses produksi film dapat meminimalisir terjadinya hambatan komunikasi. Pola komunikasi dalam produksi sebuah film sangat kompleks dan melibatkan berbagai jenis interaksi di antara sejumlah besar individu dengan beragam peran dan tanggung jawab.

Pola komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk memastikan bahwa setiap tahap produksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal. Dalam hal ini, komunikator sebagai pemberi pesan perlu memperhatikan kejelasan dari pesan yang akan dikirimkan (Fajri et al 2022). Setiap anggota dalam organisasi harus mampu mengelola pesan yang akan disampaikan atau yang diterima guna tercapai tujuan organisasi.

Pola komunikasi selain membawa dampak positif bagi organisasi, terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat di dalam divisi produksi. Penelitian,

Pratiwi & Wisudawanto (2015), salah satu hambatan komunikasi dalam produksi film adalah proses komunikasi antar budaya yang tidak berjalan dengan baik. Keterbatasan sumber daya profesional dalam proses produksi film juga memerlukan manajemen yang baik agar dalam proses produksi film dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan (Haren 2020). Selain itu, hambatan lain dalam komunikasi terjadi karena adanya faktor teknis berkaitan dengan terbatasnya alat untuk berkomunikasi, gangguan semantik dan hambatan yang diakibatkan oleh faktor manusia seperti, prasangka, emosi, kecakapan dan ketidakcakapan seseorang, termasuk fungsi pancainderanya (Rismayanti 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola komunikasi dalam divisi produksi pada proses produksi Series Tira dengan rumusan masalah sebagai berikut:

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi di dalam divisi produksi selama proses produksi series Tira?
2. Bagaimana proses produksi Series Tira dalam divisi produksi?
3. Bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam selama proses produksi series Tira?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai alasan dilakukannya penelitian ini di antaranya yaitu:

- a. Menganalisis pola komunikasi Divisi Produksi dalam proses produksi series Tira
- b. Mengidentifikasi proses produksi Series Tira dalam divisi produksi
- c. Untuk mengetahui efektifitas komunikasi selama proses produksi series Tira

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai media yang membantu bagi pembaca untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi dalam sebuah divisi di dunia industri kreatif salah satunya adalah divisi produksi dalam proses pembuatan series

#### 1.4.2. Manfaat Akademis

Sebagai sarana referensi untuk melakukan penelitian yang sama dalam konsep dasar yang digunakan, yaitu Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi dalam Proses Produksi Series Tira.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. sehingga penulis dapat memperluas teori, dan membuat perbandingan. Di bawah ini adalah penelitian terdahulu sebelumnya :

1. Penelitian, Neno Wahyuningtyas (2014), dengan judul penelitian: “Pola Komunikasi Organisasi Departemen Produksi Dalam Memproduksi Program Televisi (Studi Kualitatif Deskriptif pada Manager Produksi dan Tim Produksi Dhamma TV). Hasil penelitian mengungkapkan adanya tumpang tindih dalam pola komunikasi dalam departemen produksi yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan organisasi, termasuk pencapaian cita-cita Dhamma TV sebagai televisi nasional.
2. Penelitian (Mafuja, 2018), dengan judul penelitian; “Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Reporter Televisi (Studi Kasus Pada Reporter Kompas Tv Biro Medan). Hasil penelitian menunjukkan komunikasi organisasi mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai pengembangan diri dan peningkatan produktivitas karyawan khususnya.

3. Penelitian (Wibowo, 2023), dengan judul penelitian: “Komunikasi Organisasi UKM-F Film KPI Dalam Mengembangkan Skill Perfilman Pada Crew UKM-f Rumah Film KPI Raden Intan Lampung.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dapat mendukung perkembangan keterampilan dalam aspek *soft skill* maupun *hard skill*.
4. Penelitian (Susanto, 2019), dengan judul penelitian: “Model Komunikasi Organisasi Pada Divisi Newsroom JAKTV.” Hasil penelitian menunjukkan hambatan komunikasi dapat diatasi dengan menerapkan keaktifan setiap karyawan dalam berkomunikasi dan memberikan update informasi.
5. Penelitian Elma Diah Agustin (2023) dengan judul penelitian: “Komunikasi Organisasi di Radio Baladeka Dalam Membangun Eksistensi Di Era Digital.” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa anggota organisasi menggunakan informasi yang telah di proses memenuhi tujuan organisasi.
6. Penelitian Bambang Andriyanto (2017) dengan judul penelitian; “Pola Komunikasi Organisasi Departemen News Dalam Memproduksi Program Televisi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi dalam program Laptop si Unyil sangat mempengaruhi setiap proses praproduksi dan pola komunikasi yang berlangsung dalam organisasi sangat berperan penting menentukan tema liputan.
7. Penelitian Ayu Septika Dewi (2017) dengan judul: “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Memproduksi Film di Pekanbaru (Studi Pada Komunitas Pecinta Film (KOMPEK) Pekanbaru.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pola komunikasi kelompok dikarenakan, anggota kelompok

cenderung tidak aktif dalam diskusi kelompok baik secara langsung maupun dalam platform media sosial. (Dewi, 2017).

## 2.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah tentang bagaimana orang-orang di dalamnya berinteraksi, berkomunikasi, dan memberikan arti terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan organisasi tersebut (Safitri et al., 2023), Komunikasi adalah bagian paling penting untuk suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. dalam sebuah organisasi, komunikasi terjadi saat orang-orang saling menyampaikan pesan dan memperoleh pesan, baik dalam kelompok resmi maupun tidak resmi (Safitri et al., 2023).

Frank Jefkins, mendefinisikan komunikasi organisasi merupakan jenis komunikasi yang dipersiapkan oleh organisasi atau masyarakat di sekitarnya dengan tujuan tertentu. Di dalam sebuah organisasi, komunikasi bisa dibagi menjadi dua jenis: yang formal dan yang informal. Tujuan utama komunikasi di dalam organisasi adalah sebagai alat untuk membantu anggota organisasi memperoleh tujuan. Untuk memperoleh tujuan ini, komunikasi yang efektif antara anggota organisasi dan atasan sangat diperlukan. Hal ini memastikan bahwa lingkungan organisasi terhubung dengan baik melalui komunikasi yang efisien dan produktif (Fari & Wiksana, 2022).

### 2.2.1. Komponen pada Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi mempunyai komponen-komponen, menurut Goldhaber dalam (Rismawati, 2020) adalah:

#### 1. Proses

Suatu organisasi yaitu sistem yang terbuka dan selalu bergerak, yang dimaksud yaitu anggotanya saling berkomunikasi dan bertukar pesan.

#### 2. Pesan

Pesan adalah inti apa yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pesan ini bertujuan untuk menciptakan pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan. Pesan bisa berbentuk tertulis atau lisan, dan di dalamnya mengandung simbol-simbol yang sudah disetujui oleh komunikator dan komunikan yang berkomunikasi.

#### 3. Jaringan

Di suatu organisasi, individu-individu yang menduduki berbagai posisi berinteraksi dan bertukar pesan memakai jaringan komunikasi. Karakteristik dan cakupan jaringan ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu hubungan hierarki, arah dan aliran pesan, sifat pesan yang disampaikan, serta konten pesan itu sendiri.

#### 4. Keadaan saling bergantung

Salah satu ciri suatu organisasi yaitu saling bergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Jika salah satu menghadapi gangguan, hal itu bisa berdampak pada bagian-bagian lainnya.

#### 5. Hubungan

Hubungan antarmanusia di suatu organisasi memiliki signifikansi yang besar karena organisasi berperan sebagai sistem yang terbuka yang menjalankan berbagai fungsi. Oleh karena itu, manusia di dalam organisasi perlu berinteraksi secara aktif satu sama lain.

#### 6. Lingkungan

Lingkungan dibagi menjadi dua faktor, adalah lingkungan dalam serta luar. Lingkungan dalam meliputi aspek-aspek seperti kepegawaian, divisi-divisi fungsional organisasi, serta elemen-elemen lain seperti tujuan, produk, dan layanan yang ditawarkan. Sedangkan, lingkungan luar melibatkan pihak-pihak seperti pembeli, *customer*, pemasok, pesaing, dan perkembangan teknologi.

#### 7. Ketidakpastian

Ketidapastian merujuk pada perbedaan antara pernyataan yang ada dengan pernyataan yang diinginkan.

### 2.2.2. Pendekatan Komunikasi Organisasi

Untuk memahami bagaimana komunikasi berlangsung di organisasi, terdapat 3 pendekatan, yaitu Makro, mikro, dan individual dalam jurnal (Wibowo, 2023).

#### a. Pendekatan Makro

Pendekatan makro, organisasi dilihat seperti satu kesatuan besar yang berkomunikasi dengan dunia sekitarnya. Pada interaksi ini, organisasi melaksanakan berbagai kegiatan yaitu mengumpulkan pernyataan dari lingkungan, mengidentifikasi hal-hal penting, menggabungkan bagian-bagian, dan menetapkan tujuan organisasi.

#### b. Pendekatan Mikro

Pendekatan ini memusatkan perhatian pada cara komunikasi berlangsung di dalam unit-unit dan subdivisi-subdivisi suatu organisasi. Komunikasi yang diharuskan pada tingkat ini seperti interaksi antar divisi, komunikasi untuk memberikan arahan dan pelatihan, komunikasi untuk melibatkan anggota kelompok dalam tugas-tugas kelompok, komunikasi agar menjaga suasana kerja, komunikasi dalam mengawasi dan memberi petunjuk pekerjaan, serta komunikasi untuk memahami tingkat kepuasan kerja dalam organisasi.

Dalam organisasi, berbagai kelompok sosial berbeda biasanya ada. Setiap kelompok ini memiliki tujuan sendiri. Dalam konteks ini,

keterampilan komunikasi dari para pemimpin sangat diperlukan.

c. Pendekatan Individual

Pendekatan individual fokus pada bagaimana setiap individu berkomunikasi di organisasi. Seluruh tugas yang telah dijelaskan dalam dua pendekatan pada akhirnya dilakukan melalui interaksi komunikasi antar individu. Komunikasi individual ini dapat berupa berbicara di lingkungan kelompok kerja, hadir serta berpartisipasi dalam rapat, menulis surat atau dokumen, membahas pendapat.

### 2.2.3. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi memiliki berbagai fungsi penting yang mendukung operasional, pengambilan keputusan, dan pencapaian tujuan organisasi. Fungsi-fungsi ini berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi kerja, serta mempengaruhi budaya dan iklim organisasi. Berikut adalah beberapa fungsi utama komunikasi dalam organisasi:

a. Fungsi informatif.

Fungsi informatif adalah menyampaikan informasi dengan kata-kata yang jelas, langsung, dan mudah dimengerti. Dapat diartikan semua anggota dalam organisasi menginginkan informasi yang membantu mereka melakukan pekerjaan mereka dengan tepat. Informasi ini penting bagi setiap orang dalam organisasi, terlepas dari perbedaan jabatan atau posisi mereka.

a. Fungsi regulatif.

Fungsi ini berhubungan pada aturan-aturan yang berlaku di sebuah organisasi. Terdapat dua faktor yang memengaruhi bagaimana fungsi regulatif bekerja, yaitu:

- 1) Atasan atau seseorang yang berbeda pada tatanan manajemen, adalah mereka yang mempunyai hak untuk mengatur informasi serta menyampaikan instruksi atau perintah.
- 2) Berhubungan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya menyesuaikan kerja. Artinya pegawai memerlukan kejelasan peraturan mengenai pekerjaan yang boleh untuk dilakukan.

b. Fungsi persuasif

Dalam mengelola sebuah organisasi, penggunaan kekuasaan serta wewenang tidak selamanya menghasilkan hasil yang diinginkan. Menghadapi fakta ini, banyak pimpinan lebih memilih untuk meyakinkan bawahannya daripada menyampaikan perintah langsung. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan atas kemauan sendiri oleh karyawan cenderung menghasilkan rasa peduli yang lebih besar daripada situasi di mana pimpinan hanya menunjukkan kekuasaan serta wewenangnya.

c. Fungsi integratif

Suatu organisasi berupaya menciptakan cara bagi karyawan untuk menyelesaikan tugas mereka dengan efektif. Cara agar mencapainya yaitu mempersiapkan saluran komunikasi tertentu, yaitu:

2. Saluran komunikasi formal, diwujudkan melalui berbagai media

resmi dalam organisasi, seperti penerbitan khusus (berita, koran, majalah), dan laporan komunikasi organisasi.

3. Saluran komunikasi informal, adalah obrolan sesama karyawan saat istirahat, atau kegiatan wisata bersama. Melakukan hal-hal ini akan membutuhkan semangat partisipasi yang lebih tinggi dari karyawan terhadap perusahaan.

#### **2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Organisasi**

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam menerapkan fungsi manajemen, terpenting untuk mendukung peraturan yang dikeluarkan oleh manajemen puncak. Semua anggota organisasi harus mengetahui manfaat komunikasi dalam membantu mencapai prestasi organisasi yang baik dalam jurnal (Wibowo, 2023). Beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi dalam organisasi termasuk:

- a. Pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi mencakup kecakapan bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa, kemampuan dalam menggunakan media komunikasi agar memudahkan pemahaman bagi pendengar, keterampilan untuk memahami dan meneliti keadaan pendengar untuk menyampaikan informasi sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu, jenis hubungan antara orang yang berkomunikasi serta orang yang menerima komunikasi juga dapat memengaruhi seberapa efektif cara komunikasi tersebut.

b. Sikap Komunikator.

Sikap komunikator misalnya agresif atau cepat membela diri, percaya diri, merendahkan diri, mau mendengarkan, dan menerima saran, bisa berpengaruh besar dalam cara komunikasi retorisi.

c. Pengetahuan Umum.

Untuk membuat komunikasi retorisi lebih efektif, orang yang berbicara seharusnya mempunyai pengetahuan umum yang luas. Dengan begitu, dia bisa memahami situasi pendengar dengan lebih baik. Dia juga wajib memahami topik yang dia bicarakan, dengan memperhatikan detail dan keakuratan. Selain itu, dia perlu memahami kehidupan sehari-hari pendengar, agar pesannya bisa lebih menyentuh hati mereka.

d. Sistem Sosial.

Seseorang yang berkomunikasi di suatu masyarakat yang memiliki sistem tertentu. Status sosial komunikator, seperti apakah dia seorang pemimpin atau anggota biasa, dapat berpengaruh besar pada seberapa efektif komunikasi retorisinya.

e. Sistem Kebudayaan.

Selain situasi sosial, budaya seseorang juga bisa memengaruhi seberapa efektif dia dalam berkomunikasi retorisi. Cara dia berperilaku, norma-norma yang dia anut, dan cara dia melihat hidup yang dipengaruhinya oleh budaya tertentu akan berdampak pada kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain secara

efektif.

### 2.2.5. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Menurut Ron Ludlow & Fergus Panton dalam (Wibowo, 2023), terdapat hambatan-hambatan yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik yaitu:

b. *Status effect*

Perbedaan dalam dampak kelas sosial setiap individu bisa mempengaruhi interaksi mereka. Sebagai contoh, karyawan dengan kelas sosial yang lebih rendah mungkin merasa perlu untuk tunduk dan mengikuti setiap perintah atasan tanpa mempertanyakan. Hal ini bisa membuat karyawan tersebut merasa takut dan khawatir untuk menyampaikan keinginan atau pendapatnya.

c. *Semantic Problems*

Faktor semantik melibatkan bahasa yang digunakan oleh pengirim pesan untuk menyampaikan pandangan dan perasaannya pada pendengar. Agar komunikasi berjalan lancar, pengirim pesan perlu menganti masalah semantik, karena kelalaian dalam penuturan dan penelitian bisa menyebabkan salah paham atau penafsiran yang salah, yang pada akhirnya bisa menyebabkan ketidakpahaman dalam komunikasi. Sebagai contoh, kesalahan dalam pengucapan atau penafsiran seperti mengucapkan "demonstrasi" sebagai "demokrasi", atau "kedelai" sebagai "keledai".

d. *Perceptual distortion*

Hal ini bisa terjadi karena pandangan yang terbatas pada diri sendiri dan kurangnya pemahaman terhadap pandangan dan pemikiran orang lain, sehingga menyebabkan perbedaan persepsi, pemahaman antara individu satu dengan yang lain dalam komunikasi.

e. *Cultural Differences*

Hambatan ini muncul karena adanya variasi dalam budaya, agama, dan latar belakang sosial. Di dalam organisasi, terdapat anggota dari berbagai suku, ras, dan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, beberapa kata bisa memiliki makna yang berbeda di tiap kelompok. Sebagai contoh, kata "jangan" dalam bahasa Indonesia memiliki arti "tidak boleh", namun bagi orang Jawa, kata tersebut bisa merujuk kepada jenis makanan sup.

f. *Physical Distraction*

Kendala ini muncul karena adanya gangguan dari lingkungan fisik yang mengganggu jalannya komunikasi. Misalnya, kebisingan dari keramaian, suara hujan atau petir, serta cahaya yang kurang terang.

g. *Poor Choice of Communication Channel*

Gangguan yang terjadi pada alat atau media yang digunakan untuk berkomunikasi. Contohnya, di kehidupan sehari-hari seperti sambungan telepon yang sering terputus, suara radio yang kadang hilang dan muncul kembali, gambar yang kabur di televisi, atau tulisan yang buram pada surat sehingga informasi kurang dipahami dengan

jelas.

h. *No FeedBack*

Salah satu kendala tersebut adalah ketika seseorang mengirim pesan kepada orang lain tetapi tidak mendapatkan respon atau tanggapan balik. Akibatnya, komunikasi tersebut menjadi tidak efektif. Contohnya, saat seorang manajer menjelaskan suatu ide kepada karyawan, namun karyawan tidak memberikan tanggapan atau respons, yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap ide manajer.

### 2.3 Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi adalah bagian integral dari cara komunikasi, yang melibatkan serangkaian tindakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan mendapatkan tanggapan atau umpan balik dari penerima pesan. Pola komunikasi ini membentuk bagian penting dari proses komunikasi secara keseluruhan, yang juga melibatkan unsur-unsur lain yang terkait erat dengan proses dalam jurnal (Marbun, 2022). Pola komunikasi yaitu pola yang menggambarkan bagaimana cara komunikasi berlangsung, dan menjadi bagian dari cara komunikasi (Marbun, 2022).

Dalam komunikasi, berbagai bentuk pola dapat menghasilkan dampak yang berbeda terhadap efektivitas interaksi. Pola komunikasi pada organisasi mempunyai kedudukan yang sangat penting. Ini mencakup arus informasi dari pimpinan ke karyawan, serta fungsi sebagai pusat memori untuk merancang dan

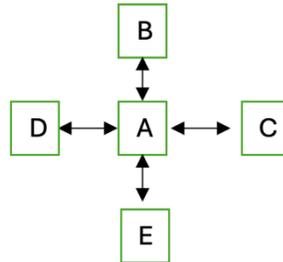
mengembangkan ide atau gagasan guna mencapai tujuan perusahaan atau lembaga (Safitri et al., 2023).

Pola komunikasi adalah cara anggota-anggota dalam sebuah kelompok organisasi terhubung satu sama lain sehingga mereka menjadi satu kesatuan yang dapat berinteraksi. Melalui jaringan komunikasi, kita dapat melihat bagaimana jaringan atau koneksi antara orang tertentu, sejauh mana sebuah kelompok terbuka terhadap kelompok lain, dan siapa yang memiliki peran penting pada kelompok tersebut. Pertukaran informasi di antara individu ini membuat pola tertentu. Pola jaringan komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan situasi yang mengakibatkan cara anggota kelompok berkomunikasi satu sama lain. Pola ini dapat terbagi menjadi lima faktor: pola roda, lingkaran, rantai, Y, dan bintang. Dalam jurnal (Mendrofa & Syafii, 2019)

### **2.3.1. Jenis-Jenis Pola Komunikasi Organisasi**

Suatu organisasi mempunyai jenis-jenis pola komunikasi organisasi, jenis-jenis pola komunikasi ditemui dalam aliran informasi. Pace menetapkan bahwa pola dalam aliran informasi berkembang dari interaksi reguler antara individu dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan. Menurut De Vito dalam (Marbun, 2022) ada lima jenis pola pada aliran informasi yang dapat ditemui di kelompok organisasi, sebagai berikut:

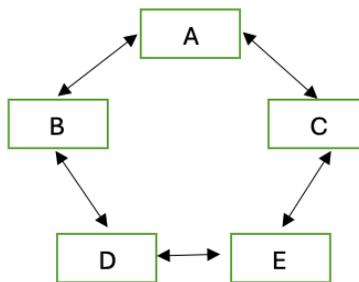
## a. Pola Komunikasi Roda



Gambar II. 1 Pola Komunikasi Roda

Jenis pola komunikasi memiliki inti pada hubungan langsung antara seorang pemimpin dan anggota suatu kelompok organisasi. Pada pola komunikasi ini, pemimpin bertindak sebagai komunikator yang berkomunikasi langsung dengan anggota, sementara anggota bertindak sebagai penerima pesan yang memberikan umpan balik kepada pemimpinnya. Tidak ada interaksi langsung antara anggota kelompok, karena pola komunikasi roda hanya mengarah pada pemimpin (komunikator).

## b. Pola Komunikasi Lingkaran



Gambar II. 2 Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi antar anggota kelompok organisasi, di mana tiap individu bisa bertukar pesan dengan individu lainnya, baik dari sebelah kiri

maupun kanan. Siapapun bisa mengambil inisiatif untuk memulai berkomunikasi (pengirim pesan). Pola ini mengilustrasikan orang A yang bertukar pesan kepada orang B, lalu B meneruskannya kepada orang C, dan seterusnya, hingga pesan kembali kepada orang A (pengirim pesan). Proses ini terus berulang di antara setiap anggota.

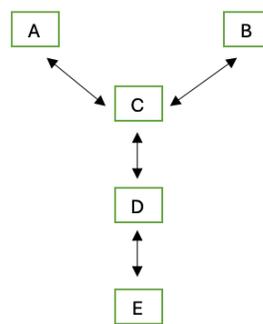
c. Pola Komunikasi Rantai



Gambar II. 3 Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai adalah saat anggota dalam kelompok organisasi berkomunikasi satu sama lain secara berurutan. Seorang anggota berlaku untuk bertukar pesan kepada anggota di sebelahnya, dan kemudian pesan tersebut akan dilanjutkan oleh anggota yang menerima kepada anggota lainnya, dan begitu seterusnya.

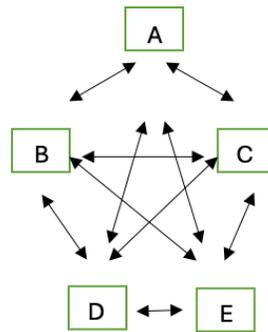
d. Pola Komunikasi Y



Gambar II. 4 Pola Komunikasi Y

Pola komunikasi Y dalam konteks kelompok organisasi menunjukkan bahwa tiga anggota bisa menyampaikan pesan satu sama lain, namun dua di antaranya hanya bisa berhubungan komunikasi dengan satu orang di sebelahnya.

e. Pola Komunikasi Bintang



Gambar II. 5 Pola Komunikasi Bintang

*Sumber :* (De Vito dalam Marbun, Marthotlen 2022)

Pola komunikasi ini adalah struktur saluran yang memungkinkan interaksi antara semua anggota, baik dalam penyampaian informasi maupun dalam memberikan umpan balik kepada sesama anggota.

## 2.4 Arah Aliran Komunikasi Organisasi

Untuk memahami pola komunikasi yang terbentuk di Divisi Produksi selama Proses Produksi Series Tira. Peneliti perlu memahami bagaimana arah aliran informasi pada organisasi. Di mana arah aliran informasi ini menggambarkan interaksi antara anggota dalam menerima dan memberikan informasi. Arah aliran informasi terurai sebagai komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Menurut

Ruslan dalam (Halim & Zahratul Husna, 2023) suatu organisasi memiliki tiga dimensi yang terdiri dari komunikasi vertikal (*downward and upward communication*), komunikasi horizontal dan komunikasi eksternal.

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah jenis komunikasi yang tersusun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas, yang dimaksud dari “atas” dan “bawah” merujuk pada struktur hierarki atau kekuasaan individu dalam organisasi. Dengan kata lain, ini melibatkan komunikasi antara pimpinan dan bawahannya atau sebaliknya.

1) *Downward Communication*

*Downward Communication* adalah proses pertukaran pesan pada arus komunikasi dari atas ke bawah, di mana pimpinan membagikan arahan, instruksi, informasi, dan tugas kepada anggota tim atau bawahan. Ini bisa disebut juga sebagai komunikasi yang terjadi dari atasan ke bawahannya. Pace & Faules dalam (Safitri et al., 2023) mengidentifikasi lima jenis informasi yang sering dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan (Katz & Kahn):

- a) Informasi tentang bagaimana melaksanakan pekerjaan.
- b) Informasi tentang dasar pemikiran untuk melaksanakan pekerjaan
- c) Informasi tentang aturan dan praktik-praktik organisasi
- d) Informasi tentang kinerja pegawai

- e) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (*sense of mission*).

Fungsi komunikasi kebawah, sebagaimana dijelaskan oleh Nurjaman dan Umam dalam (Safitri et al., 2023), mencakup:

- a) Menyampaikan informasi dari tingkat manajemen atau pimpinan ke tingkat operasional yang berkaitan dengan kebijakan, peraturan, prosedur, program, dan tujuan kerja.
  - b) Memberikan instruksi dalam pelaksanaan tugas.
  - c) Memberikan tanggapan dari pimpinan kepada bawahan mengenai perilaku dan kinerjanya.
  - d) Memberikan laporan kondisi lembaga/organisasi dan perkembangannya dalam bentuk (*status report*) dan (*progress report*).
  - e) Mengajukan permintaan dari atasan terhadap bawahan.
- 2) *Upward Communication*

Komunikasi dari bawahan ke atasan, seperti yang dijelaskan oleh (Ruslan, 2012) dalam (Safitri et al., 2023), melibatkan penyampaian laporan tugas, pengaduan, saran dan masukan kepada pimpinan masing-masing. Anggota tingkat bawah mempunyai peluang untuk menyampaikan informasi, rintihan, serta memberikan pendapat kepada atasan mereka tentang berbagai hal yang sedang berlangsung di organisasi, dengan tujuan untuk kemajuan dan perkembangan organisasi.

Komunikasi ke atas memiliki signifikansi bernilai karena memungkinkan atasan untuk menerima umpan balik dari bawahan, sehingga mereka dapat mengevaluasi apakah pesan yang diberikan telah diterima serta diimplementasikan dengan baik atau tidak. Beberapa alasan utama pentingnya komunikasi ke atas termasuk:

- a) Aliran informasi ke atas menyampaikan informasi penting untuk pengambilan keputusan.
- b) Komunikasi ke atas menyampaikan kepada karyawan kapan bawahan mereka siap menerima informasi dari mereka.
- c) Komunikasi ke atas memfasilitasi penyaluran keluhan dan masalah sehingga karyawan dapat menyampaikan hal-hal yang mengganggu mereka dalam operasional sehari-hari.
- d) Komunikasi ke atas membangun penghargaan dan kesetiaan terhadap organisasi dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bertanya, memberikan gagasan, serta memberikan saran mengenai operasi organisasi. Komunikasi ke atas mengizinkan karyawan untuk menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi ke bawah.
- e) Komunikasi ke atas membantu karyawan dalam menyelesaikan masalah pekerjaan mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan pekerjaan dan organisasi. (Pace & Faules 2013) dalam (Safitri et al., 2023)

b. Komunikasi Horizontal

Menurut Ruslan dalam (Safitri et al., 2023) Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang terjalin pada individu atau kelompok di dalam organisasi yang memiliki tingkat hirarki yang setara. Ini mencakup interaksi dengan karyawan dan karyawan lainnya, serta kepala departemen satu dengan yang lain dalam kelas yang sama. Komunikasi horizontal juga dapat meluas ke arah samping atau diagonal antara individu, kepala bagian, dan departemen dalam sistem komunikasi organisasi.

Dapat ditarik simpulan bahwa komunikasi horizontal melibatkan orang atau kelompok yang berada pada tingkat setara dalam organisasi. Konteksnya sering kali berfokus pada koordinasi, di mana individu atau kelompok saling bertukar informasi. Menurut (Pace & Faules, 2013) dalam (Safitri et al., 2023) tujuan komunikasi Horizontal, yaitu:

- 1) Mengatur sistem tugas-tugas kerja.
- 2) Membagikan informasi tentang agenda dan aktivitas.
- 3) Menyelesaikan masalah.
- 4) Mewujudkan pengetahuan bersama.
- 5) Menyepakati, bermusyawarah, dan meleraikan perbedaan.
- 6) Membangun dukungan antar individu

c. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal atau lintas saluran (*cross communication*) adalah jenis komunikasi yang dilakukan pimpinan tim dengan anggota tim lain. Jenis komunikasi dianggap berhasil karena tanggung jawab pegawai sering

kali melintas beberapa rantai otoritas dan jaringan yang terhubung dengan posisi mereka Ruliana dalam (Safitri et al., 2023). Menurut Pace & Faules dalam (Safitri et al., 2023), Tiga etika untuk memperkuat fungsi komunikasi spesialis karyawan.

- 1) Staff perlu mengasah keterampilan berkomunikasi melalui pelatihan yang sesuai.
- 2) Spesialis staff harus mengetahui betapa berpengaruhnya peran komunikasi dalam organisasi.
- 3) Manajemen perlu memahami peran yang dimainkan oleh karyawan dan lebih menggunakan kontribusi mereka pada komunikasi organisasi.

## 2.5 Produksi Series

Kegiatan produksi film dan produk audio visual memiliki beberapa tahap di dalamnya, yang harus dilalui. Menurut Honthaner (2010, 1) dalam bukunya yang berjudul *The Complete Film Production Handbook*, mengatakan bahwa ada enam fase dalam pembuatan film atau series, yaitu pengembangan, persiapan produksi, produksi, *pasca* produksi, distribusi, serta pameran atau penayangan atau promosi. Namun, secara umum kegiatan pembuatan film melewati tiga fase, yaitu sebagai berikut:

### 1. Persiapan Produksi

Persiapan produksi adalah tahapan rancangan pembuatan film yang melibatkan berbagai aspek, tergantung pada skala dan kompleksitas film yang akan dibuat. Pada tahap ini, tim produksi sudah direkrut, jenis film

telah diputuskan, dan naskah sudah final. Selain itu, anggaran produksi sudah disusun dan upaya penggalangan dana sudah dimulai. Proses pemilihan pemeran dan pengisi suara juga telah dilakukan melintasi proses seleksi yang ketat.

Setiap divisi dalam kru produksi film melaksanakan persiapan sesuai dengan tugasnya. Para aktor telah bergabung untuk membahas skrip bersama peneliti skrip dan sutradara. Divisi sinematografi telah melakukan jadwal teknis untuk pengambilan gambar per adegan (*shotlist*) dan telah menyiapkan agenda syuting (*breakdown* dan *rundown*).

Pada langkah ini juga dilaksanakan pelacakan lokasi yang sesuai dengan lokasi naskah yang telah disusun. Ketika melakukan pelacakan lokasi, seringkali pemain (aktor dan aktris) ikut serta berlatih akting di lokasi yang dipilih.

## 2. Produksi

Setelah semua kegiatan pra-produksi dan persiapan terkait selesai dilakukan, langkah berikutnya yaitu melakukan pengambilan gambar adegan.

Pengambilan adegan dilakukan sesuai dengan jadwal yang disusun sebelumnya. Daftar tersebut secara umum tercatat dalam *breakdown*, dengan detail jadwal harian yang dicantumkan dalam *rundown*. Penting bagi seluruh kru film dan para pemain untuk mengikuti jadwal dengan cermat agar produksi film dapat selesai tepat waktu. Jika terjadi keterlambatan, maka diperlukan tambahan waktu yang tentunya akan berdampak pada anggaran

produksi. Seperti yang dibahas sebelumnya, pembuatan film merupakan kolaborasi dari berbagai bidang keahlian. Semua pihak yang terlibat, termasuk para aktor dan aktris, harus bekerja sama dengan baik untuk dimensi produksi tampak sempurna demi menciptakan film yang unggul.

### 3. Post-Produksi

Post-Produksi adalah hasil pembuatan gambar dan suara diolah dan disatukan sesuai dengan naskah untuk membentuk karya audio-visual yang utuh dan bermakna bagi para penonton.

## 2.6 Divisi Produksi

### A. Produksi

Divisi dalam penggarapan film yaitu kelompok orang yang berpengaruh dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi film atau series dan juga bagi seluruh orang yang terlibat. Selain itu menurut Honthaner (2010, 1) dalam bukunya yang berjudul *The Complete Film Production Handbook*, divisi produksi juga bertanggung jawab dalam membangun lingkungan kerja yang baik dan diharapkan mampu menginspirasi kru maupun pemain yang menjadi bagian dari produksi. Divisi produksi terdiri dari:

#### 1. Eksekutif Produser

Eksekutif produser adalah seseorang yang mengawasi produser dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam sebuah produksi. Tak hanya itu, peran eksekutif produser yaitu orang yang menyediakan dana, memiliki hak atas skenario dan atau membuat keputusan atau

kesepakatan untuk memproduksi atau menjual hasil karya yang telah diprosuksinya (Honhaner, 2010, 2).

## 2. Produser

Pada sebuah produksi film atau series, peran produser yang dipaparkan oleh Honhaner (2010, 2) di dalam bukunya yang berjudul *The Complete Film Production Handbook* mengatakan bahwa seseorang yang memulai, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan semua aspek kreatif, keuangan, teknologi, dan administrasi dari sebuah film dari tahap awal hingga akhir.

## 3. Co Producer

Dalam buku *The Complete Film Production Handbook*, Honhaner, (2010, 2) mengatakan bahwa *Co Producer* bisa juga sebutan atau gelar dari produser lini atau *line producer*. *Co producer* di dalam sebuah produksi film atau series berbagi tanggung jawab bersama produser.

Selain berbagi peran dengan produser, co produser juga bisa jadi merupakan representasi atau “utusan” dari pihak mitra bisnis produksi film, yang di berbagai kesempatan mungkin menjual lisensi-lisensi dari bisnisnya untuk produksi film tersebut.

## 4. Produser Lini atau *Line Producer*

Menurut Honhaner (2010, 2) produser lini atau *line producer* adalah sebagai tangan kanan produser yang memiliki tanggung jawab perihal jadwal dan anggaran keseluruhan produksi. Selain itu, produser lini juga mengawasi semua administrasi, keuangan, dan teknis produksi untuk

kelancaran acara agar tetap sesuai jadwal dan anggaran yang telah ditentukan.

Produser lini juga bertindak sebagai penghubung antara kru dan produser atau eksekutif produser. *Skill* yang harus dimiliki produser lini antara lain adalah bernegosiasi dengan semua pihak yang terlibat, membuat tim yang tepat, mampu membuat keputusan yang tepat dalam waktu singkat, menyelesaikan masalah dengan tenang, kenyamanan bagi kru dan pemain, serta detail-detail lainnya.

5. *Associate Producer*

Seorang *associate producer* adalah seseorang yang memberikan kontribusi terhadap upaya produksi dan mengawasi hingga tahap *pasca* produksi, Honthamer (2010, 3).

6. Asisten Sutradara

Asisten sutradara mengikuti kemajuan teknologi dalam penggarapan gambar. Tugasnya mencakup memastikan kehadiran aktor dan aktris sesuai jadwal yang ditentukan serta menjalankan instruksi sutradara.

7. *Production Supervisor*

*Production supervisor* bertanggung jawab atas mengatur alur kerja, mengawasi dan mengorganisir tugas untuk staf produksi, tugasnya meliputi koordinasi dan alokasi sumber daya agar produk dapat disampaikan tepat waktu dan tetap memenuhi standar kualitas, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan yang berlaku.

#### 8. Manajer Produksi

Mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan dan merencanakan daftar produksi, mengkoordinasikan laporan antara eksekutif produser dan staf lapangan, serta mengawasi semua detail produksi mulai dari awal hingga selesai.

#### 9. Unit Manager

Mempunyai kewajiban atas kejadian yang berlangsung dalam pembuatan film, seperti mengantisipasi masalah, berinteraksi secara runtik dengan kru, vendor, dan bekerjasama dengan setiap departemen atau divisi lain yang terlibat. Seorang UPM haru bersikap diplomatis, kretatif dan mampu melakukan kompromi dengan baik, Honthaner (2010, 4).

#### 10. *Production Coordinator*

*Production Coordinator* adalah orang yang mengkoordinasikan segala informasi terkait produksi, dan menurut Hontanher (2010, 4) dalam bukunya yang berjudul *The Complete Film Production Handbook*, *production coordinator* menjalankan dan mengatur kantor produksi, membantu UPM (*Unit Production Manager*), menangani perjalanan di luar kota dan luar negeri, memastikan semua dokumen dan informasi tersampaikan kepada semua kru dengan tepat waktu.

#### 11. Asisten Produksi

Mempunyai kewajiban mendukung dalam berbagai aktivitas di kantor dan sebagian devisi produksi dengan melakukan pekerjaan umum, seperti

mendukung peran Asisten Produser dan mendukung kelancaran tugas di divisi set.

#### 12. *Production finance*

*Production finance* merupakan semua dana yang digunakan untuk mendukung pembuatan film, acara televisi, atau produk media lainnya. Ini mencakup dana yang digunakan untuk membiaya berbagai aspek produksi, seperti gaji karyawan, biaya produksi, sewa peralatan, lokasi pengambilan gambar, efek khusus, dan biaya pemasaran. Sumber pendanaan bisa berasal dari studio film, investor independen, perusahaan produksi, dana investasi, pinjaman bank, atau bahkan *crowdfunding*. Tujuannya adalah memastikan bahwa proyek media memiliki dana yang cukup untuk diselesaikan dengan baik dan diluncurkan ke pasar.

#### 13. Manajer Lokasi

Mempunyai kewajiban memantai divisi Lokasi dan kru, umumnya menyampaikan kemampuan kerja pada Asisten Unit Manajer Produksi. Manajer Lokasi memiliki kewajiban untuk menetapkan lokasi syuting bersih (atau memiliki izin yang diperlukan) sebelum digunakan.

#### 14. *Production runner*

*Production runner* adalah individu yang bertanggung jawab untuk melakukan berbagai tugas pendukung selama produksi film, program televisi, atau proyek media lainnya. Tugas-tugas mereka mungkin meliputi:

- a. Mengangkut peralatan dan barang-barang antara lokasi pengambilan gambar, studio, atau tempat lain yang diperlukan.

- b. Membantu dalam persiapan lokasi, seperti memasang perlengkapan, menyiapkan catering, atau membersihkan area.

#### 15. *Craft service*

*Craft service* dalam produksi film adalah departemen yang bertanggung jawab untuk menyediakan makanan, minuman, dan camilan bagi kru produksi selama proses pengambilan gambar. Peran *craft service* sangat penting dalam menjaga kru agar tetap energik dan fokus selama berjam-jam bekerja di lokasi pengambilan gambar.

*Craft service* seringkali dijalankan seorang atau sebagian orang memiliki kewajiban penuh atas penyediaan makanan dan minuman untuk seluruh tim produksi. Meskipun *craft service* tidak setara dengan catering besar yang biasanya disediakan untuk pemeran dan kru utama, tetapi masih merupakan bagian penting dalam menyediakan kru dengan asupan energi yang dibutuhkan untuk tetap produktif selama proses produksi.

### 2.7 Series Tira

Tira adalah rangkaian cerita aksi yang menghidupkan pahlawan super Indonesia dan menjadi bagian dari Jagat Sinema Bumilangit. Suci (Chelsea Islan) yaitu seseorang pekerja aksi yang terserang sumpah sepata. Untuk membebaskan dirinya dari sumpah sepata itu, dia perlu menghadapi sembilan penjahat yang dirasuki oleh kekuatan naga kuno. Serial ini membutuhkan waktu produksi 65 hari dengan total *crew* yang berjumlah kurang lebih 250 orang. Lokasi pengambilan gambar serial ini dilakukan di berbagai tempat yakni kawasan Jabodetabek hingga

Batam. Dengan produksi yang panjang serta shooting di berbagai tempat, serial Tira membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk menjalankan produksinya.

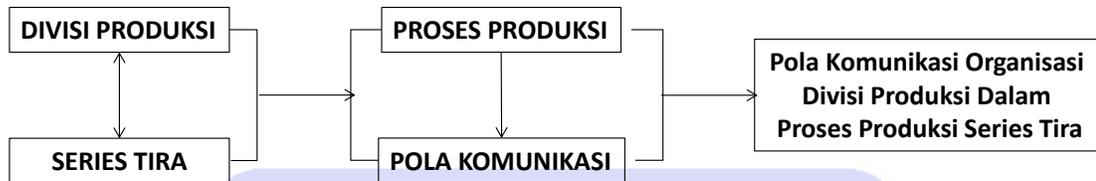
Series Tira menggambarkan mengenai mahasiswi bernama Suci. Dia sangat ingin menjadi pemeran pengganti wanita yang populer. Namun, Tira mengalami gangguan yang cukup bermakna, dia memiliki trauma ketinggian (acrophobia). Suci selalu melatih fisiknya untuk dapat memerankan stuntwoman. Suatu hari Suci membebaskan 9 anak kecil. Nyawa mereka berbahaya akibat dijadikan persembahan dari ritual misterius. Namun, berganti nyawa Suci yang berbahaya akibat terjat dalam sumpa sepa dari konspirasi kuno. Pada akhirnya, Suci pun menjalani hari-harinya dengan beraneka ragam agar pembebasan diri. Suci harus bertemu beraneka ragam tantangan yang membahayakan jiwa.

### **2.10 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (dalam Shafa, 2023, hal 29) sebuah model konseptual yang menggambarkan teori dan factor yang teridentifikasi sebagai hal penting yang saling berhubungan. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang efektif dalam sebuah divisi produksi dalam pembuatan series yang berjudul Tira.

Kerangka berpikir penelitian ini difokuskan pada series Tira dimana dalam pembuatan film series terdapat actor komunikasi yang memiliki wewenang dalam pembuatan keputusan pada proses produksi. Pola komunikasi digunakan untuk menganalisis Tindakan pengambilan keputusan aktor melalui lima elemen pola komunikasi adalah pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola

komunikasi rantai, pola komunikasi Y, dan pola komunikasi Bintang, sehingga didapati pola komunikasi yang efektif dalam organisasi pada proses produksi series Tira.



Gambar II. 6 Gambar Kerangka Berpikir



## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Syaodih (2008) dalam (Anastasya, 2021) mengutarakan penelitian deskriptif yaitu salah satu bentuk dari pengkajian atau penelitian yang fundamental, dimaksudkan untuk menjelaskan dan memaparkan fenomena yang sifatnya natural atau yang dibuat sengaja oleh manusia. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma konstruktivis atau yang dikenal sebagai interpretivisme biasanya dipakai pada pendekatan penelitian kualitatif.

Jadi orang yang memiliki pandangan konstruktivisme social percaya bahwa seseorang pasti mencari pemahaman terhadap dunia dari sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka. Setiap orang, berdasarkan pengalaman mereka, pasti memiliki pemahaman subjektif yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian dengan paradigma ini adalah untuk percaya sepenuhnya pada pandangan dari orang-orang yang diteliti terhadap objek penelitian. Jadi peneliti mempunyai tujuan untuk menginterpretasikan makna yang diungkapkan oleh orang-orang yang diteliti. Alih-alih memulai dengan teori, paradigma ini justru secara induktif menemukan teori atau pola dari makna yang ditemukan di lapangan. (Cresswell, 2018, h.46).

Studi kasus digunakan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran nyata dari penelitian yang dilakukan. Studi kasus adalah di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap suatu kasus dalam waktu yang terbatas, misalnya sebuah peristiwa, aktivitas, proses kerja, dan lain sebagainya, di mana penulis mengumpulkan informasi terperinci dari kasus tersebut (Creswell & David Creswell, 2018).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian ini yang dilakukan di wilayah Jakarta didasari oleh dengan sebagian besar produksi series Tira dilakukan di wilayah Jakarta. Lokasi penelitian dipilih karena lokasi yang relevan dengan peneliti, kemudahan peneliti dalam mengakses data dan informasi, serta pertimbangan etika. Teknik untuk mengumpulkan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara langsung yang memperhatikan etika penelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data.

### **3.3. Unit Analisis**

Penelitian ini dilakukan pada divisi Produksi Series Tira sebagai unit analisis penelitian dengan objek penelitian meliputi produser lini, production office support. Pemilihan unit analisis ini berdasarkan peran dan kewajiban yang diemban oleh setiap aktor yang terlibat dalam produksi series Tira.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dalam pengkajian atau penelitian jenis kualitatif ini adalah observasi, wawancara hingga mencari informasi melalui foto atau dokumentasi, yang dilakukan dengan mendalam.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2018:456) adalah data yang bersumber dari objek data penelitian yang pertama dan didapatkan oleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini bergantung pada hasil wawancara dengan informan serta observasi mendalam dan menyeluruh sesuai tema penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi dalam Proses Produksi Series Tira”**

##### 1. Observasi

Menurut Abdurrahman Fatoni observasi adalah metode mengumpulkan data dengan mengamati, disertai pencatatan terhadap objek penelitian (Anastasya, 2021). Langkah yang dilakukan peneliti yaitu melakukan telaah dengan saksama dan terancang melalui internet dan di lapangan untuk dapat melakukan analisa Pola Komunikasi Organisasi Divisi produksi dalam Proses Produksi Series Tira.

##### 2. Wawancara

Berger (dalam Kriyantono, 2020, h. 289) dalam jurnal (Ricardo et al., 2022) mengungkapkan wawancara yaitu dialog antara peneliti

dengan informan untuk mengumpulkan sebuah data dari seseorang yang kredibel memiliki informasi akan objek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik wawancara semi struktur yang diharapkan teknik ini mampu memudahkan dalam proses tanya jawabnya sehingga pertanyaan yang diajukan bisa lebih terbuka dan berkembang, tanpa keluar dari focus pertanyaan yang sudah dibuat. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Ineke Bajalaras sebagai produser lini, dan Alvin Wijaya sebagai *production office support*

Dalam proses obeservasi ini tentunya peneliti akan mendokumentasikan melalui foto, dan wawancara melalui rekaman suara. Setelah itu peneliti akan mentranskrip wawancara yang akan dilampirkan dalam penelitian ini.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang bagi Sugiyono dalam (Fairus, 2020) adalah data yang sumbernya tidak langsung melainkan dari dokumen atau orang sebagai perantara dalam menyampaikan data atau informasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah studi pustaka dan mengamati sebuah foto atau sebuah rekaman yang cocok dekat topik poenelitian. Berikut bentuk dari data sekunder yaitu:

## 1. Studi pustaka

Studi pustaka atau yang dalam bahasa Inggris adalah *library research* bisa bersumber dari uka referensi, literatul, catata atau laporan yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan peneltian. Pada hal ini peneliti lakukan dalam mencari data lewat buku, *journal* di internet dan atau skripsi yang sudah ada yang berkenaan dengan tema penelitian.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pengkajian yang bersumber dari dokumen, foto dan rekaman yang sudah ada sebelumnya (Ramlah, 2021). Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengambil gambar di balik layar pada saat produksi series Tira berlangsung dan wawancara narasumber, sebagai dokumen pendukung.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan wawancara, observasi lapangan, dan mengkaji beberapa hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data yaitu langkah sistematis untuk menyusun sebuah informasi yang penting dengan memadukan data ke dalam kategori serta menjabarkan ke dalam bagian-bagian dan disusun ke dalam suatu pola, yang dibuat untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami isi penelitian, Sugiyono dalam (Fairus, 2020) . Peneliti juga melakukan penjabaran dan penguraian data menjadi kata-kata sifatnya deskriptif yang dikembangkan menjadi hipotesis.

### **1. Data Reduction**

Sesuai teknik analisis data yang telah dijelaskan pada point 3.5 langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data dari berbagai sumber adalah melakukan reduksi data. Langkah ini adalah proses meringkas sebuah informasi yang sesuai dan penting yang tidak keluar focus dari topik. Lalu menggambarkan lebih detail untuk memudahkan mengumpulkan data selanjutnya, Sugiyono dalam (Fairus, 2020).

Dalam melakukan proses reduksi data peneliti harus berpikir kritis dan memiliki wawasan yang cukup tinggi, karena proses ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara, kemudian menuliskan hasil wawancara secara verbatim, kemudian disesuaikan dengan topik penelitian, lalu dikaji lebih dalam dan diimplementasikan sesuai dengan teori yang telah ditentukan.

### **2. Data Display**

Data yang sudah direduksi sebagaimana dijelaskan pada point 3.5 nomor 1, peneliti harus menampilkan hasil datanya, menurut Sugiyono dalam (Anastasya, 2021). Dalam penyajian ini data dikategorisasikan ke dalam dalam pola hubungan, untuk memudahkan peneliti dan pembaca mengenai topik penelitian dan melakukan tahap selanjutnya dalam proses penelitian.

### **3. Conclusion Darwing/Verification**

Langkah ketiga setelah data dikategorisasikan adalah melakukan verifikasi data untuk meninjau kembali data yang telah didapat. Setelah diverifikasi peneliti mmebuat kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, maupun pengkajian data dari dokumentasi. Maksud dari verifikasi ini agar

data yang telah diperoleh dan telah dilakukan pengkategorian sudah sesuai dengan konsep dasar atau teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6. Keabsahan Data**

Menurut Zulfadrial dalam (Feni, 2021) keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah padanan dari konsep orisinalitas dan kendalan (realibilitas) yang disesuaikan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri.

Menurut Moleong dalam (Faizah, 2019) ada empat jenis untuk menguji keabsahan data terkait penelitian kualitatif yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi dalam Proses Produksi Series Tira” yaitu:

#### **1. Uji Kredibilitas**

Menurut Afyanti, Y (2008) dalam (Fadilah, 2022) uji kredibilitas adalah kegiatan menggali serta memahami kualitas kepercayaan sumber maupun informasi yang didapat dan diteliti. Sehingga keberhasilan dari penelitian ini dilihat dari kemampuan mempelajari masalah atau menjabarkannya, sehingga penelitian dinilai cukup kredibel. Dalam mencapai hal tersebut berikut metode yang digunakan peneliti untuk memeriksa keandalan data penelitian:

##### **a. Triangulasi**

Triangulasi untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan sesuatu yang lain untuk menjadi komparasi dari data yang telah didapat sebelumnya dalam penelitian, dalam (Fadilah, 2022). Menurut

Denzin dalam (Khakim, 2021: 4) Triangulasi dibagi menjadi empat, yaitu:

1) Triangulasi Sumber (Data)

Triangulasi yang mengkomparasi dan menongfirmasi ulang tingkat kepercayaan stautu data yang telah didapat dari sumber yang berbeda-beda.

2) Triangulasi Metode

Teknik yang bertujuan memverifikasi keabsahan data dengan cara memeriksa data menggunakan cara yang beda namun dari sumber yang sama.

3) Triangulasi Penyelidikan

Triangulasi ini digunakan untuk keperluan memeriksa kembali tingkat kepercayaan data dengan membandingkan hasil analisis yang satu dengan yang lainnya.

4) Triangulasi Teori

Triangulasi teori menggunakan kacamata teoritis yang berlainan guna menetapkan asumsi atau hipotesis dan menginterpretasikan satu set bahan informasi. Hal ini untuk mendukung peneliti akan memandang persoalan yang terjadi dengan memakai beberapa lensa.

b. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Langkah peneliti selanjutnya dalam uji kredibilitas setelah uji triangulasi dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota.

Pengecekan anggota tersebut maksudnya adalah peneliti menghimpun seluruh informan selaku sumber data dan memverifikasi keabsahan data dan penafsirannya, Moleong dalam (Faizah, 2019).

## **2. Uji Tranferabilitas**

Menurut Sugiyono dalam (Fadilah, 2022) langkah ini mempunyai legitimasi eksternal pada penelitian kualitatif, legitimasi eksternal mengindikasikan derajat akurasi atau penerapan bauh penelitian pada populasi yang bersumber dari spesimen dijangkau. Dalam melakukan penelitian ini kita harus memerhatikan penyajian penyusunan penelitian ini dengan rinci, jelas, sistematis agar pembaca dapat memahaminya.

Jika pembaca suatu laporan penelitian mempunyai gambaran yang jelas tentang bagaimana sebuah hasil penelitian dapat diterapkan (transferable), maka penelitian tersebut sesuai kriteria transferability.

## **3. Uji Dependabilitas**

Konsep uji dependabilitas kerap dipertimbangkan untuk mengukur keilmuan suatu hasil dari sebuah pemikiran dan melakukan percobaan dalam penelitian kualitatif. Uji ini merupakan penelitian yang dikerjakan oleh seseorang dengan penelitian yang serupa dengan mendapatkan hasil yang serupa, Afyanti, Y (2008) dalam (Fadilah, 2022).

## **4. Uji Konfirmabilitas**

Dalam (Sari, 2021:38) uji ini merupakan kesiapan peneliti guna mengutarakan proses serta unsur-unsur penelitian dengan terbuka kepada pembimbing. Menguji konfirmabilitas sama dengan menguji suatu

penelitian yang dikaitkan dengan rangkaian yang sudah dilalui. Penelitian dapat dikatakan telah memenuhi syarat konfirmabilitas, apabila penelitian tersebut merupakan sebuah fungsi dari proses penelitian itu sendiri.



## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Gambaran umum Series Tira

Serial "Tira" adalah produksi televisi yang diadaptasi dari karakter superhero terkenal dari Bumilangit Cinematic Universe. Diproduksi oleh Disney, serial ini dirancang sebagai sebuah proyek besar dengan 8 episode, menggabungkan elemen aksi, drama, dan fantasi. Berikut adalah gambaran umum dari serial "Tira":



Gambar IV. 1 Series Tira

Serial "Tira" mengisahkan tentang Suci, seorang mahasiswi yang bercita-cita menjadi pemeran pengganti (*stuntwoman*) wanita terkenal. Namun, impian Suci terhalang oleh trauma masa kecilnya yang membuatnya takut ketinggian (*acrophobia*).

Meskipun begitu, Suci terus berlatih keras untuk mengatasi rasa takutnya dan mencapai cita-citanya.

Suatu hari, Suci secara tak sengaja terlibat dalam peristiwa luar biasa saat ia menyelamatkan sembilan anak kecil dari sebuah ritual misterius. Tindakannya yang heroik membawa konsekuensi besar ketika ia terkena kutukan kuno yang mengancam nyawanya. Kutukan tersebut memaksanya menghadapi berbagai tantangan dan musuh berbahaya. Dalam perjalanannya, Suci harus menemukan cara untuk mengendalikan kekuatan baru yang dimilikinya dan membebaskan diri dari kutukan tersebut, sambil tetap berusaha mencapai mimpinya sebagai stuntwoman.

#### **4.1.2 Karakter Utama:**

##### **1. Suci/Tira**

Seorang mahasiswi yang bertekad kuat dan berani. Memiliki keterampilan fisik yang luar biasa sebagai calon *stuntwoman*, tetapi juga memiliki ketakutan mendalam terhadap ketinggian. Setelah terkena kutukan, Suci memperoleh kekuatan super yang harus ia pelajari untuk digunakan dengan bijak.

##### **2. Pendukung Utama:**

###### **a) Mentor:**

Seorang figur bijaksana yang membantu Suci memahami dan mengendalikan kekuatannya.

###### **b) Teman-teman Suci:**

Sekelompok sahabat dekat yang mendukungnya dalam setiap langkah perjalanannya.

c) Antagonis:

Kelompok atau individu yang terlibat dalam ritual misterius dan memiliki motif tersembunyi yang mengancam keselamatan banyak orang.

#### 4.1.3 Tema dan Alur Cerita:

a) Perjuangan dan Keberanian:

Serial ini menekankan tema perjuangan pribadi Suci melawan ketakutannya dan tantangan eksternal. Ini menggambarkan keberanian yang dibutuhkan untuk mengatasi rintangan besar dalam hidup.

b) Kekuatan dan Tanggung Jawab:

Dengan kekuatan super yang diperoleh dari kutukan, Suci belajar bahwa dengan kekuatan besar datang tanggung jawab besar. Ia harus memutuskan bagaimana menggunakan kekuatannya untuk kebaikan.

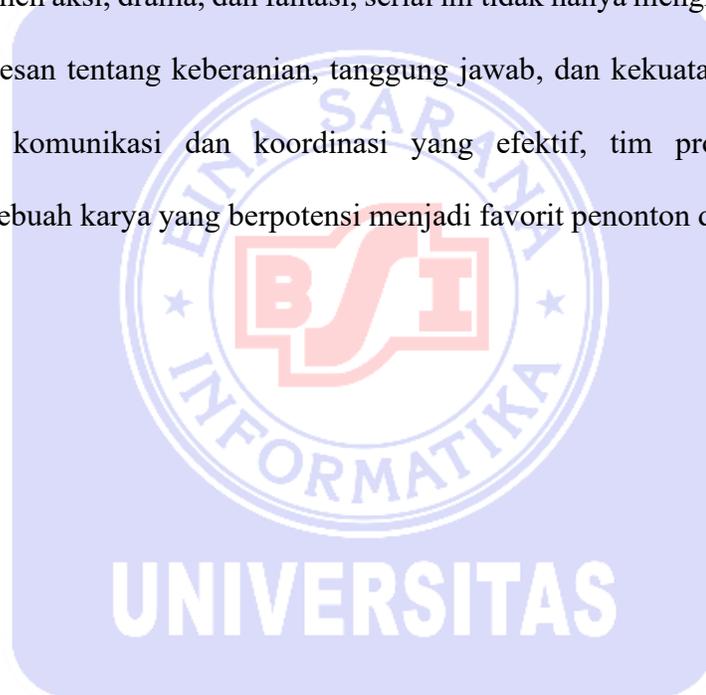
c) Persahabatan dan Dukungan:

Hubungan Suci dengan teman-teman dan mentornya memainkan peran penting dalam perjalanannya. Dukungan emosional dan bantuan praktis dari orang-orang terdekatnya membantunya mengatasi tantangan.

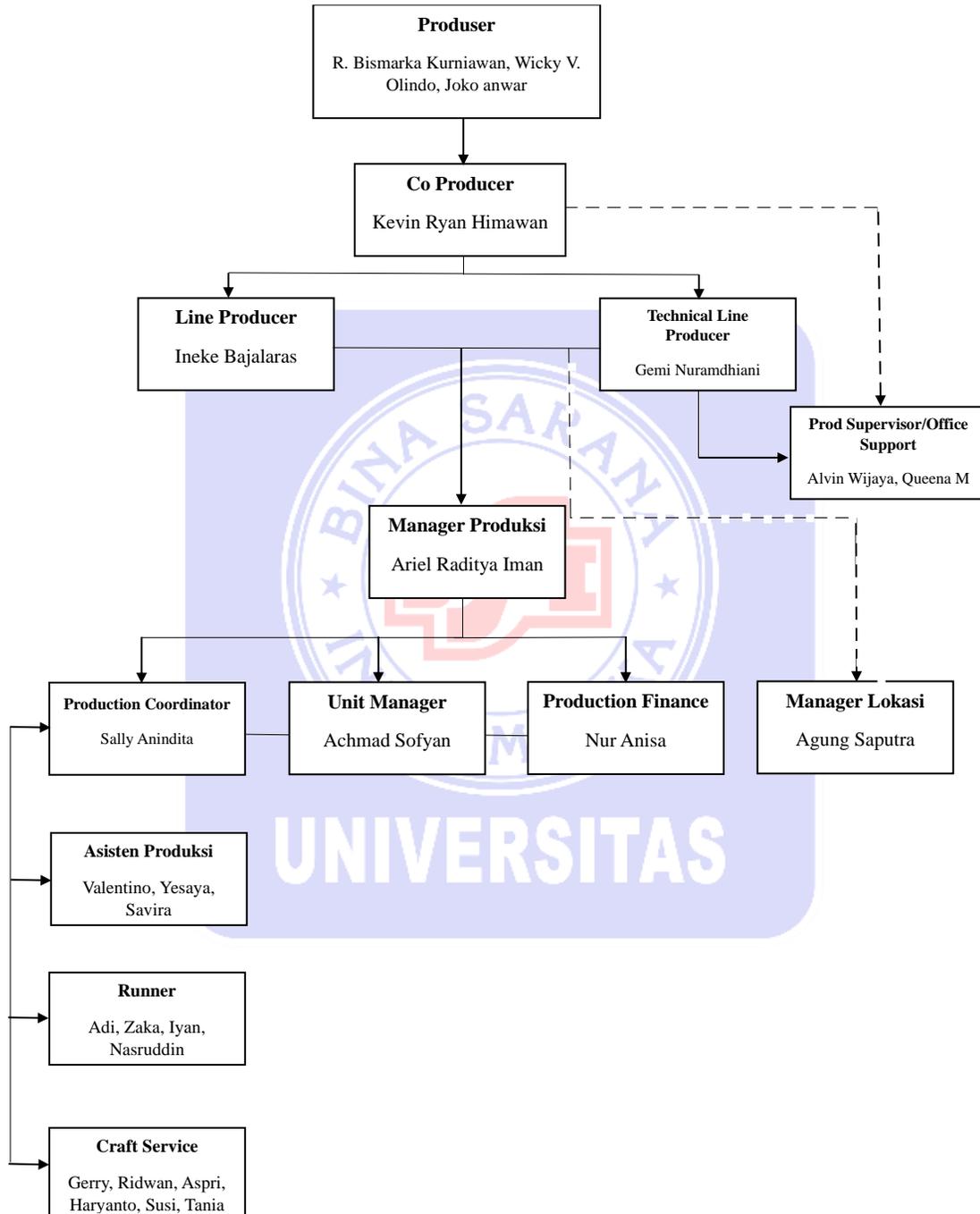
d) Misteri dan Petualangan:

Serial ini dipenuhi dengan elemen misteri dan petualangan, saat Suci menggali lebih dalam tentang kutukan yang menyimpannya dan sejarah kuno yang melatarbelakanginya.

Serial "Tira" menawarkan pengalaman menonton yang mendebarkan dan emosional, dengan alur cerita yang mendalam dan karakter yang kuat. Melalui kombinasi elemen aksi, drama, dan fantasi, serial ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pesan tentang keberanian, tanggung jawab, dan kekuatan persahabatan. Dengan pola komunikasi dan koordinasi yang efektif, tim produksi berhasil menciptakan sebuah karya yang berpotensi menjadi favorit penonton di seluruh dunia.



#### 4.1.4 Struktur Organisasi Divisi Produksi Tira



Gambar IV. 2 Struktur Organisasi Divisi Produksi Tira

1. Produser

Pada sebuah produksi film atau series, peran produser adalah mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan semua aspek kreatif, keuangan, teknologi, dan administrasi dari sebuah film dari tahap awal hingga akhir.

2. *Co Producer*

*Co producer* di dalam sebuah produksi film atau series berbagi tanggung jawab bersama produser serta bekerja sama dengan line producer mengenai administrasi serta kebutuhan-kebutuhan lain baik di kantor maupun di lapangan.

3. Produser Lini atau *Line Producer*

Produser lini atau *line produce* memiliki tanggung jawab perihal jadwal dan anggaran keseluruhan produksi. Selain itu, produser lini juga mengawasi semua administrasi, keuangan, dan teknis produksi untuk kelancaran acara agar tetap sesuai jadwal dan anggaran yang telah ditentukan. Dalam series Tira produser lini dibagi menjadi dua dengan tugas masing-masing, yaitu yang pertama mengawasi anggaran dan administrasi dan yang satu perihal kebutuhan lapangan.

4. *Production Supervisor/Production Office Support*

*Production supervisor* bertanggung jawab atas mengatur alur kerja, mengawasi dan mengorganisir tugas untuk staf produksi serta menjadi jembatan untuk orang kantor dan orang lapangan dalam hal administrasi membantu line producer.

5. Manajer Produksi

Mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan dan merencanakan daftar produksi, mengkoordinasikan kebutuhan staf lapangan, serta mengawasi semua detail produksi mulai dari awal hingga selesai. Dan bekoordinasi dengan asisten sutradara.

6. Unit Manager

Unit production manager biasanya berkoordinasi dan mencatat kebutuhan barang atau alat selama produksi dari berbagai kebutuhan dari divisi, lalu dikomunikasikan kepada line produser untuk mendapat persetujuan.

7. *Production Coordinator*

*Production Coordinator* adalah orang menjalankan dan mengatur kantor produksi, membantu UPM (*Unit Production Manager*), menangani perjalanan di luar kota dan luar negeri, memastikan semua dokumen dan informasi tersampaikan kepada semua kru dengan tepat waktu.

8. Asisten Produksi

Mempunyai kewajiban mendukung dalam berbagai aktivitas di kantor dan sebagian devisi produksi dengan melakukan pekerjaan umum, seperti

mendukung peran Asisten Produser dan mendukung kelancaran tugas di divisi set.

#### 9. *Production finance*

*Production finance* memiliki tanggung jawab mencatat semua pengeluaran dan pemasukan untuk kegiatan produksi dari persiapan hingga berakhirnya produksi.

#### 10. Manajer Lokasi

Mempunyai kewajiban untuk mencari dan memastikan semua Lokasi yang akan digunakan untuk keperluan produksi memiliki izin dari pihak yang berwenang dan aman untuk dilakukannya produksi.

#### 11. *Production runner*

Tugas-tugas mereka mungkin meliputi:

- a. Mengangkut peralatan dan barang-barang antara lokasi pengambilan gambar, studio, atau tempat lain yang diperlukan.
- b. Membantu dalam persiapan lokasi, seperti memasang perlengkapan, menyiapkan catering, atau membersihkan area.

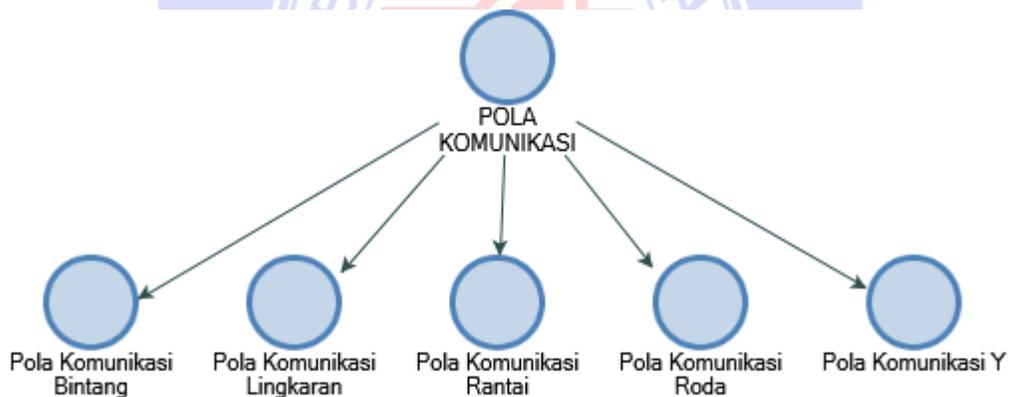
#### 12. *Craft service*

*Craft service* dalam produksi film adalah departemen yang bertanggung jawab untuk menyediakan makanan, minuman, dan camilan bagi kru produksi selama proses pengambilan gambar. Peran *craft service* sangat penting dalam menjaga kru agar tetap energik dan fokus selama berjam-jam bekerja di Lokasi.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pola Komunikasi Divisi Produksi dalam proses produksi series Tira

Pola komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam setiap proyek produksi, termasuk dalam serial "Tira". Mengingat kompleksitas dan skalanya, produksi ini melibatkan berbagai divisi yang harus bekerja secara harmonis dan terkoordinasi. Pola komunikasi yang baik antara divisi produksi memastikan kelancaran setiap tahap, dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Berikut adalah gambaran pola komunikasi yang diterapkan oleh divisi produksi dalam proses pembuatan serial "Tira":



Gambar IV. 3 Pola Komunikasi

Pola komunikasi yang diterapkan dalam sebuah organisasi sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasionalnya. Setiap pola memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan pemilihan pola yang tepat bergantung pada kebutuhan komunikasi dan struktur organisasi tersebut. Pola-pola ini mencerminkan berbagai cara di mana informasi dapat disampaikan dan diterima di antara anggota, memastikan bahwa tujuan komunikasi tercapai dengan baik.

a) Pola Komunikasi Roda:

Pola ini berpusat pada hubungan langsung antara pemimpin dan anggota kelompok. Pemimpin bertindak sebagai komunikator yang berkomunikasi langsung dengan anggota, yang kemudian memberikan umpan balik. Tidak ada interaksi langsung antar anggota.

b) Pola Komunikasi Lingkaran:

Setiap anggota kelompok dapat bertukar pesan dengan yang lain, baik dari sebelah kiri maupun kanan. Pesan dari satu anggota diteruskan ke anggota berikutnya hingga kembali ke pengirim awal, dan proses ini terus berulang.

c) Pola Komunikasi Rantai:

Anggota kelompok berkomunikasi secara berurutan. Pesan disampaikan dari satu anggota ke anggota di sebelahnya dan diteruskan secara bertahap ke anggota lainnya.

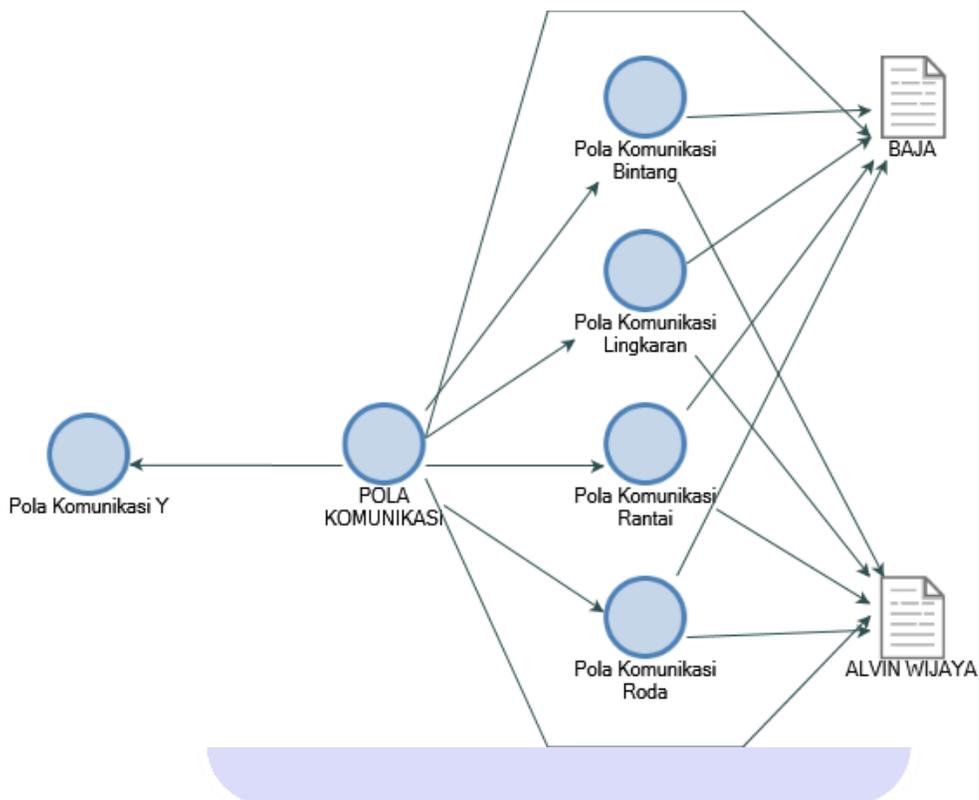
d) Pola Komunikasi Y:

Tiga anggota dapat berkomunikasi satu sama lain, namun dua di antaranya hanya bisa berhubungan dengan satu orang di sebelahnya.

e) Pola Komunikasi Bintang:

Pola ini memungkinkan semua anggota untuk berinteraksi satu sama lain, baik dalam menyampaikan informasi maupun memberikan umpan balik.

Dalam proses produksi Series Tira, pola komunikasi yang efektif sangat penting karena berfungsi sebagai tulang punggung koordinasi dan kolaborasi antar berbagai departemen dan individu yang terlibat. Proses produksi serial "Tira" memerlukan koordinasi dan komunikasi yang intensif antara berbagai elemen dan divisi produksi. Berikut adalah deskripsi penggunaan pola komunikasi dalam divisi produksi.



Gambar IV. 4 Pola Komunikasi Dalam Proses Produksi Series Tira

#### 1. Pola Komunikasi Roda

Dalam tahap pra-produksi, pola komunikasi roda digunakan ketika semua komunikasi diarahkan melalui produser atau manajer produksi. Produser bertindak sebagai pusat, mengkoordinasikan semua informasi antara penulis naskah, sutradara, dan anggota tim lainnya. Menurut informan, Baja selaku Line Producer, dalam proses

produksi Series Tira, dilakukan komunikasi dan interaksi langsung ke semua departemen

*Ya komunikasi langsung. Interaksi langsung dengan semua departemen, terutama dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan produksi. Pertukaran informasi juga kita lakukan melalui media digital misalnya WhatsApp, telepon, email.*

Pola komunikasi roda yang diterapkan oleh Baja sebagai Line Producer dalam produksi serial "Tira" menunjukkan betapa pentingnya peran pusat komunikasi dalam mengoordinasikan berbagai departemen. Dengan berkomunikasi langsung ke semua departemen, Baja memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas, keputusan diambil dengan cepat, dan koordinasi berjalan secara terstruktur. Pola ini membantu dalam menjaga kelancaran produksi dan memastikan bahwa setiap departemen bekerja secara harmonis untuk mencapai hasil akhir yang berkualitas tinggi.

## 2. Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi lingkaran diterapkan selama proses produksi, di mana semua anggota tim produksi dapat bertukar pesan secara langsung dengan yang lain. Pola komunikasi lingkaran merupakan salah satu metode yang efektif diterapkan selama tahap produksi serial "Tira." Dalam pola ini, setiap anggota tim produksi memiliki kesempatan untuk bertukar pesan secara langsung dengan yang lain, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan terbuka. Menurut informan, Baja, dalam proses produksi Series Tira, dilakukan komunikasi bertukar pesan ke semua departemen.

*“Semua departemen sering komunikasi sama saya. Karena line producer itu kan mata dan telinga produser, jadi saya*

*harus tahu semua aspek dalam pembuatan series ini. misal dengan departemen produksi, seperti UPM, Pimpro, asisten sutradara, tentu saya harus mengkomunikasikan tentang pengadaan kebutuhan seluruh kru bahkan pemain. Mulai dari lokasi syuting, tempat istirahat, bahkan sampai makanan juga berada di bawah tanggung jawab saya”*

Sejalan dengan Baja, Informan Alvin Wijaya selaku Production Office Support, mengungkapkan bahwasanya komunikasi merupakan pilar untuk membangun kepercayaan semua kru yang terlibat dalam divisi produksi.

*Tentunya dengan berkomunikasi. Komunikasi sangat penting untuk membangun kepercayaan dengan kru karena divisi produksi adalah divisi yang membantu menghubungkan semua divisi lainnya.*

Pola komunikasi lingkaran yang diterapkan selama tahap produksi serial "Tira" memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, kreatif, dan efektif. Setiap anggota tim berkomunikasi secara langsung dan memberikan umpan balik, pola ini membantu dalam meningkatkan kualitas produksi, memecahkan masalah dengan cepat, dan membangun hubungan yang kuat antar anggota tim.

### 3. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai digunakan selama proses produksi, di mana informasi dan instruksi diberikan secara berurutan dari satu anggota ke anggota berikutnya. Pola komunikasi rantai merupakan salah satu metode yang penting dalam proses produksi serial "Tira." Dalam pola ini, informasi dan instruksi disampaikan secara berurutan dari satu anggota tim produksi ke anggota berikutnya. Menurut informan, Informan Alvin

Wijaya, dalam proses produksi series Tira membutuhkan kordinasi dari semua ti, sehingga komunikasi adalah hal yang penting.

*“Pembuatan film adalah kegiatan kolektif dan membutuhkan kolaborasi, sangat perlu melakukan komunikasi agar tidak terjadi miss-communication. Cara komunikasi yang paling sering dilakukan adalah melalui pesan Whatsapp agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau semua crew. Selain itu juga sangat penting untuk semua crew yang terlibat hadir di kantor agar lebih mudah dalam berkomunikasi dan berkoordinasi”*

Informan, Baja, juga menyampaikan hal yang sama, di mana selain untuk menyampaikan pesan, komunikasi juga dapat berfungsi sebagai pengawasan dalam proses produksi series Tira

*“Yang utama tentu dengan komunikasi ya. Selain menjaga dan mengawasi, saya juga dituntut untuk mampu mengoordinasi, beradaptasi bahkan bernegosiasi. Karena produksi film itu kan kerja kolaborasi yang menyatukan banyak kepala, jadi cara komunikasi saya jelas dan terbuka”.*

Pola komunikasi rantai memiliki peran yang penting dalam menjaga kelancaran dan efisiensi produksi serial "Tira." Dengan memfasilitasi aliran informasi yang teratur dan berurutan, pola ini membantu tim produksi dalam menjaga konsistensi, mengatasi masalah secara efektif, dan mencapai tujuan produksi secara efisien.

#### 4. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi bintang diterapkan selama seluruh proses produksi, memungkinkan interaksi penuh antara semua anggota tim produksi. Pola komunikasi bintang menjadi salah satu fondasi penting dalam menjalankan proses produksi serial

"Tira." Dalam pola ini, semua anggota tim produksi memiliki kesempatan untuk berinteraksi penuh satu sama lain, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan terkoordinasi dengan baik. Menurut Baja, Baja, komunikasi yang terjalin selama proses produksi series Tira berlakuk untuk semua crew agar dapat menyampaikan informasi dan komunikasi berjalan dua arah.

*'Komunikasi sangat efektif, jadi komunikasi kita gak satu arah, komunikasi kita berjalan dua arah. Ya kita kan bukan militer militant yang diktator. Komunikasi, diskusi dan negosiasi itu merupakan kesatuan yang nggak bisa dipisahkan'.*

Proses produksi serial "Tira" menunjukkan pentingnya penerapan berbagai pola komunikasi dalam divisi produksi. Pola komunikasi roda membantu dalam pengambilan keputusan terpusat, pola lingkaran mendukung diskusi kolaboratif, pola rantai memastikan aliran informasi yang berurutan, dan pola bintang memfasilitasi interaksi penuh antar semua anggota tim. Dengan mengintegrasikan pola-pola ini secara efektif, tim produksi dapat mengelola tugas-tugas kompleks dan memastikan kelancaran setiap tahap produksi, menghasilkan karya yang berkualitas tinggi.

Untuk produksi seperti serial "Tira," penggunaan pola komunikasi Y tidak diadopsi karena karakteristiknya yang terbatas dalam interaksi antaranggota tim. Berbeda dengan pola komunikasi bintang yang memungkinkan semua anggota tim berinteraksi secara langsung, pola komunikasi Y hanya memfasilitasi hubungan komunikasi antara tiga anggota, di mana dua di antaranya hanya berhubungan dengan satu anggota lainnya. Hal ini dapat menghambat aliran informasi dan kolaborasi antar

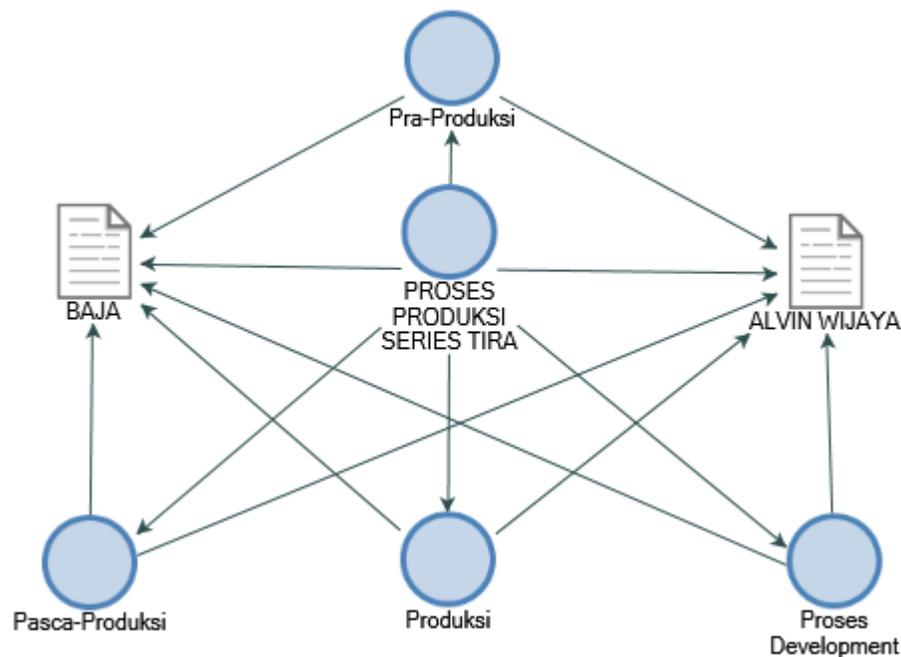
departemen yang dibutuhkan dalam produksi yang melibatkan banyak aspek dan anggota tim.

Dalam konteks serial "Tira," di mana koordinasi yang intensif dan keterlibatan penuh dari setiap departemen adalah kunci untuk mencapai kualitas produksi yang tinggi, pola komunikasi bintang lebih dipilih. Pola ini tidak hanya memungkinkan diskusi terbuka dan umpan balik dari semua anggota tim, tetapi juga mendukung sinergi antar departemen yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memastikan konsistensi dalam pencapaian visi artistik dan teknis.

#### **4.2.2 Proses Produksi Series Tira Dalam Divisi Produksi**

Proses produksi serial "Tira" melalui empat tahap penting dalam divisi produksi, mulai dari development, pra-produksi, produksi dan pasca-produksi, yang masing-masing memiliki peran khusus dalam menciptakan karya akhir yang berkualitas.





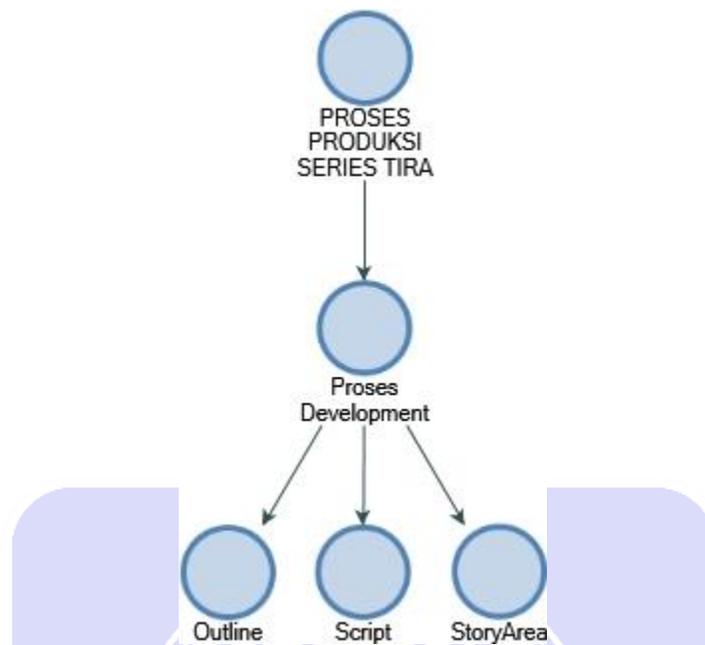
Gambar IV. 5 Proses Produksi Series Tira

### 1. *Development*

Tahap *development* merupakan awal dari proses produksi di mana ide cerita diambil dari Bumilangit Cinematic Universe untuk diadaptasi menjadi serial "Tira." Menurut Alvin Wijaya, tahap developmen memerlukan waktu 1 tahun untuk mempersiapkan script sebelum pra-produksi

*“Tahapan pertama dalam prosesnya adalah tahap development. Pada fase ini para penulis skenario membuat story area, outline, dan script sekitar 1 tahun”.*

Demikian halnya dengan informan Baja, yang menyatakan bahwa series Tira memiliki 8 episode dan waktu yang dibutuhkan untuk persiapan pra-produksi adalah dalam kurun waktu 1 tahun.



Gambar IV. 6 Proses Development Produksi Series Tira

*“Jadi series Tira itu berjumlah 8 episode. Untuk develop skenario aja kita butuh waktu kurang lebih 1 tahun. setelah skenario lock atau final draft, baru kita memulai persiapan atau pra produksi”.*

Tahap *development* dalam produksi serial "Tira" memainkan peran kunci dalam menetapkan dasar cerita dan karakter serta menyiapkan fondasi yang kuat untuk proses produksi yang akan datang. Ini juga merupakan waktu untuk menetapkan tone, genre, dan estetika visual yang akan membentuk identitas serial sebelum memasuki tahap produksi yang lebih intensif.

## 2. Pra-Produksi

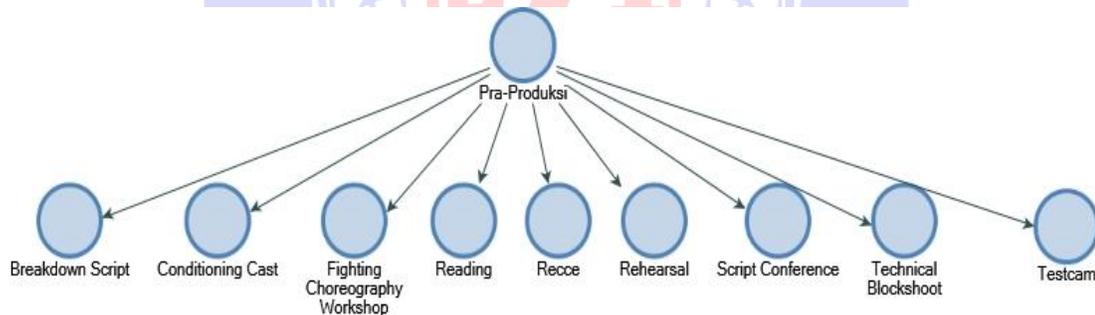
Tahap pra-produksi dalam produksi serial "Tira" adalah saat semua persiapan penting dilakukan sebelum kamera mulai mengambil gambar. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa semua detail telah dipersiapkan dengan baik sehingga proses

produksi dapat berjalan lancar dan efisien. Menurut Baja, dalam tahap pra-produksi dilakukan persiapan-persiapan sebelum tahap produksi dimulai.

*Pra produksi, kita ada casting, hunting, recce, blockshot, reading, dan karena ini termasuk ke dalam genre action, tentang super hero gitu, kita juga ada proses fighting choreography workshop di tahap ini juga kita menyelesaikan semua paperwork yang dibutuhkan agar mempermudah saat proses syuting berlangsung*

Demikian halnya dengan Alvin Wijaya, yang menyatakan bahwa dalam proses pra-produksi butuh waktu 5 bulan untuk persiapan tahap produksi.

*Pada saat script sudah selesai, masuk ke tahap pra-produksi untuk membuat breakdown dan perencanaan produksi. Tahap pra-produksi berlangsung selama 5 bulan kegiatannya adalah breakdown script, conditioning cast, fighting choreography workshop, reading, recce, rehearsal, script conference, recce, technical blockshoot, dan testcam.*



Gambar IV. 7 Proses Produksi Series Tira

Tahap pra-produksi adalah waktu yang sangat penting dalam produksi serial "Tira" karena semua persiapan ini memastikan bahwa proses produksi berjalan dengan lancar dan efisien. Kesiapan yang matang dari segi kreatif, logistik, dan teknis adalah kunci untuk menciptakan kualitas produksi yang tinggi dan memastikan bahwa visi artistik dari serial ini dapat terwujud dengan baik selama pengambilan gambar berlangsung.

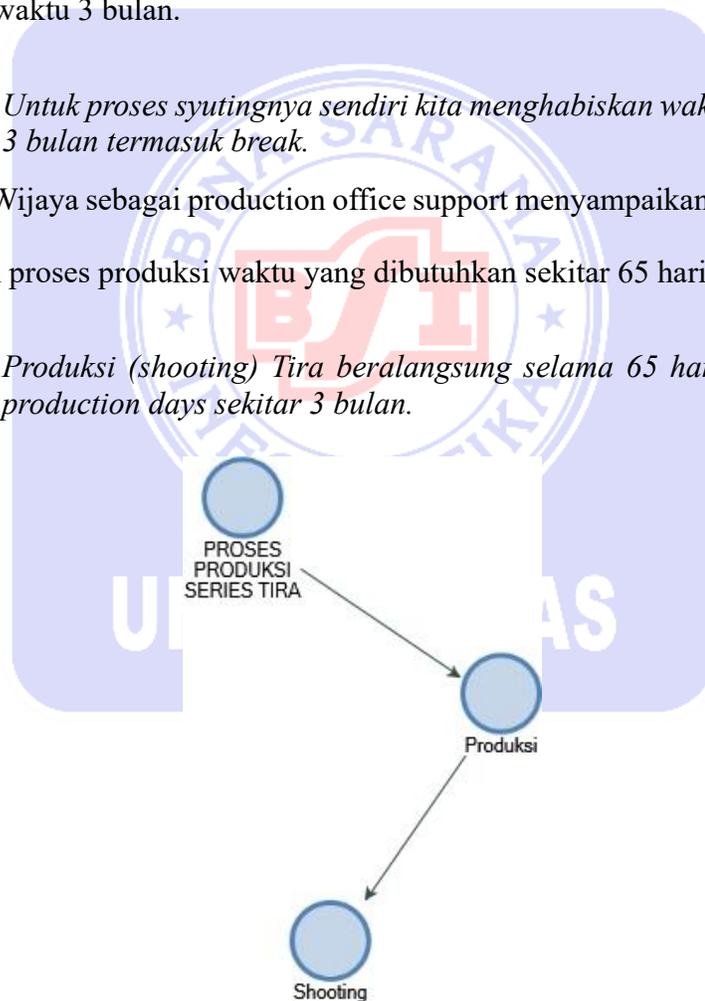
### 3. Tahap Produksi

Tahap produksi dalam produksi serial "Tira" merupakan fase di mana seluruh adegan dan shot yang telah direncanakan sebelumnya direalisasikan dengan menggunakan kamera. Ini adalah tahap yang paling terlihat secara langsung oleh publik karena melibatkan proses pengambilan gambar dan adegan yang menjadi inti dari cerita yang akan disampaikan. Menurut Baja, dalam tahap produksi dilaksanakan selama kurun waktu 3 bulan.

*Untuk proses syutingnya sendiri kita menghabiskan waktu sekitar 3 bulan termasuk break.*

Alvin Wijaya sebagai production office support menyampaikan hal yang sama, di mana dalam proses produksi waktu yang dibutuhkan sekitar 65 hari

*Produksi (shooting) Tira beralangsur selama 65 hari dengan production days sekitar 3 bulan.*



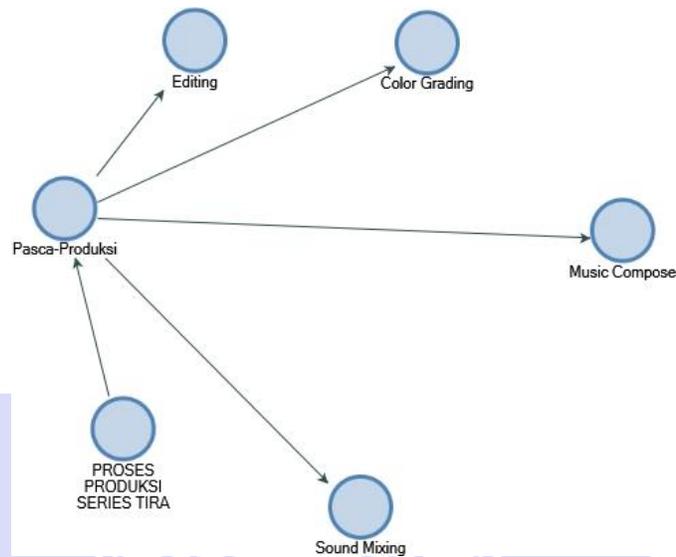
Gambar IV. 8 Proses Produksi Series Tira

Tahap produksi adalah saat di mana visi kreatif dan rencana dari tahap-tahap sebelumnya mulai terwujud secara nyata. Kehadiran aktor, pencahayaan yang tepat, dan eksekusi yang baik dari semua elemen produksi menjadi kunci untuk menciptakan hasil akhir yang memuaskan dan sesuai dengan ekspektasi dari tim kreatif dan juga penonton. Baja dan Alvin sepakat bahwa tahap yang sulit dan membutuhkan konsentrasi adalah tahap pasca-produksi, dimana pada tahap ini, akan dilakukan editing dari hasil produksi

#### 4. Pasca-Produksi

Tahap pasca-produksi dalam produksi serial "Tira" adalah fase krusial setelah pengambilan gambar selesai. Tahap ini melibatkan proses pengolahan, penyuntingan, dan penyelesaian seluruh materi yang telah diambil selama tahap produksi. Alvin Wijaya dan Baja sepakat bahwa pada proses pasca-produksi berlangsung selama 15 bulan. Tahap ini sangat penting untuk menyempurnakan hasil syuting dan memastikan bahwa serial siap untuk ditayangkan dengan kualitas terbaik, melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menyempurnakan hasil akhir dari serial ini. Kegiatannya meliputi:

- *Editing*, yaitu penyuntingan gambar dan suara untuk menciptakan narasi yang kohesif.
- *VFX & CGI*, yaitu penambahan efek visual dan grafis komputer untuk meningkatkan kualitas visual.
- *Music compose*, yaitu penggabungan musik yang akan menjadi latar belakang serial.
- *Sound mixing*, yaitu pengaturan dan penyatuan suara agar terdengar seimbang dan jelas.
- *Color grading*, yaitu penyesuaian warna untuk menciptakan estetika visual yang sesuai dengan tone cerita.



Gambar IV. 9 Pasca Produksi Series Tira

Keseluruhan proses ini menunjukkan betapa kompleks dan terstruktur produksi sebuah serial film, mulai dari pengembangan cerita hingga penyelesaian tahap pasca-produksi. Setiap tahapan memerlukan koordinasi yang baik dan kerjasama dari berbagai departemen untuk memastikan hasil akhir yang memuaskan dan berkualitas tinggi.

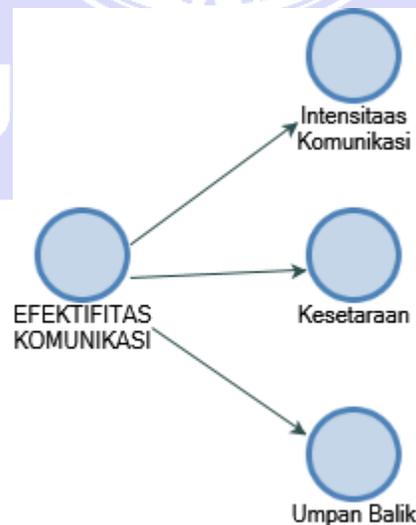
#### 4.2.3 Efektifitas Komunikasi Dalam Proses Produksi Series Tira

Efektivitas komunikasi dalam proses produksi serial "Tira" menjadi krusial karena beberapa faktor penting yang mempengaruhi dinamika tim dan hasil akhir produksi. Dalam produksi "Tira", intensitas dalam berkomunikasi diperlukan untuk memastikan semua anggota tim terinformasi dengan baik mengenai perkembangan proyek, perubahan yang terjadi, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Komunikasi

yang intens juga membantu dalam mengatasi masalah dengan cepat dan memastikan bahwa setiap aspek produksi berjalan sesuai jadwal dan standar yang ditetapkan.

Menurut informan Alvin Wijaya, intensitas komunikasi dapat membantu kelancaran dalam proses produksi series Tira, salah satunya adalah dengan memperkenalkan cara kerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

*“Pihak yang sering berkomunikasi adalah para produser, karena adalah atasan saya secara langsung. Sehingga semua pelaporan akan saya sampaikan secara langsung dengan produser. Selain itu saya juga sering berkomunikasi dengan tim produksi juga untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan SOP dari internal perusahaan dan Disney. Pertemuan semua crew juga dilakukan untuk membangun meyakinkan dan kepercayaan, memperkenalkan cara bekerja, budaya kerja, dan menyepakati cara kerja yang paling tepat untuk bersama. Terus selalu berkomunikasi dengan update dan follow-up setiap hari mengenai proses produksi”.*



Gambar IV. 10 Efektifitas Komunikasi Dalam Proses Produksi Series Tira

Informan Baja, menyampaikan hal yang sama di mana dalam proses produksi series Tira, menjalin komunikasi secara intens dengan saling menghormati dan memberikan apresiasi merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan produksi series Tira.

*“Ya strateginya dengan komunikasi, menjaga hubungan dengan crew, berkomunikasi secara profesionalisme, konsisten, saling menghormati, bahkan apresiasi juga cukup sering saya lakukan. Kadang nggak cuma pujian secara verbal, bisa juga dalam bentuk makanan atau barang tergantung situasi. Dan kita saling terbuka terkait kebutuhan dan tanggung jawab masing-masing departemen”.*

Selain melakukan intensitas berkomunikasi, kesetaraan berkomunikasi dalam produksi series Tira merupakan fondasi terbentuknya tim yang solid, ini berarti bahwa setiap anggota tim, mulai dari sutradara hingga kru teknis, memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

Menurut Alvin Wijaya, tidak ada hambatan dalam berkomunikasi pada proses produksi series Tira.

*“Dari segi komunikasi tidak terjadi hambatan secara signifikan karena setiap anggota tim sangat kooperatif dan komunikatif dan siapa saja dapat memberikan ide dan masukan selama proses produksi series Tira”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Baja, bahwasanya kesetaraan dalam komunikasi dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif.

*“Untungnya tidak ada hambatan komunikasi ya. Seperti yang udah saya jelaskan sebelumnya. Komunikasi kami sangat baik. Semua informasi kami kelola dengan baik, penyampaiannya pun kami proses dengan baik.*

Umpan balik adalah komponen penting dalam produksi "Tira". Tim produksi secara teratur memberikan umpan balik satu sama lain untuk memastikan bahwa setiap aspek dari produksi, mulai dari penulisan naskah hingga hasil editing, memenuhi standar yang diinginkan. Menurut Baja, umpan balik juga membantu dalam meningkatkan kinerja individu dan tim secara keseluruhan dengan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

*Kalaupun ada hambatan komunikasi hanya seperti butiran pasir di pantai aja, dan hebatnya divisi produksi tira ini, selain kami sudah paham jobdesk, kami professional, kami juga komunikatif dan kooperatif. Jadi setiap hal sekecil apapun itu kami bicarakan, kami diskusikan. bahkan setiap informasi yang masuk maupun keluar harus kita konfirmasi ulang agar tidak ada kekeliruan”.*

Dengan memastikan intensitas, kesetaraan, dan umpan balik yang efektif dalam komunikasi, tim produksi "Tira" dapat bekerja secara sinergis untuk menciptakan serial yang tidak hanya memenuhi harapan kualitas visual dan naratif, tetapi juga menjadi produk yang memikat dan memuaskan bagi penonton.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, proses produksi serial "Tira" menunjukkan betapa pentingnya efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan produksi yang kompleks dan berkualitas. Dengan intensitas, kesetaraan, dan umpan balik yang terjaga, tim mampu mengatasi tantangan produksi dengan lebih baik dan menghasilkan karya yang memuaskan. Penggunaan berbagai pola komunikasi seperti roda, lingkaran, rantai, dan bintang memberikan kerangka yang solid untuk koordinasi antar departemen. Hasilnya adalah sebuah serial yang tidak hanya menghibur tetapi juga menginspirasi, menggambarkan betapa pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang efektif dalam industri hiburan modern.

#### 5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan proses produksi serial "Tira":

1. Implementasikan sistem yang lebih terstruktur untuk memantau dan mengevaluasi progres setiap tahap produksi secara lebih terinci.
2. Manfaatkan teknologi terbaru dalam proses produksi, seperti aplikasi manajemen proyek, software editing terkini, dan platform kolaborasi online.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan produksi serial "Tira" dapat mengoptimalkan kualitas dan efisiensi dalam setiap aspek produksi, serta mencapai standar yang lebih tinggi dalam industri hiburan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, R. (2021). Media Sosial Twitter Sebagai Sarana Mengakses Informasi Pelecehan Seksual ( Studi Netnografi Thread Korban Pelecehan “ Fetish Kain Bungkus ”) Skripsi Oleh : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Informasi Pelecehan Seksual ( S. 26–27.
- Andriyani, D. P. (2020). Analisis Konsep Produktivitas Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Literatur) Skripsi. In Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dewantara Jombang (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Andriyanto, Bambang (2017). Pola Komunikasi Organisasi Departemen News Dalam Memproduksi Program Televisi. Universitas Islam Riau.
- Agustin, Elam Diah (2023). Pengaruh Organisasi Di Radio Baladeka Dalam Membangun Eksistensi Di Era Digital.
- Asni, Irmayana (2018). Pola Komunikasi Organisasi. Jurnal Al-Khitabah, Vol. V, No. 2, November 2018 : 49 – 63 Jurnal Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Ardial. “Fungsi Komunikasi Organisasi: Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap kinerja Pegawai”. Medan: Lembaga Penelitian dan Penelitian Ilmiah Aqli. (2018).

- Anastasya, Rachel. 2021. "Media Sosial Twitter Sebagai Sarana Mengakses Informasi Pelecehan Seksual ( Studi Netnografi Thread Korban Pelecehan ' Fetish Kain Bungkus ') Skripsi Oleh : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Informasi Pelecehan Seksual ( S." : 26–27.
- Audina, Zarima. 2018. Universitas Islam Baru "Pola Pelaksanaan Pembimbingan Klien Pemasyarakatan Anak Di Balai Pemasyarakatan Kelas Ii Pekanbaru." <http://repository.uir.ac.id/401/2/bab2.pdf>.
- Dewi, A. S. (2017). Pola Komunikasi Kelompok Dalam Memproduksi Film Di Pekanbaru (Studi pada komunitas Pecinta Film (KOMFEK) Pekanbaru). In Skripsi.
- Dyah Retno Pratiwi, Rahmat Wisudawanto (2015). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Dalam Film.
- Fadilah, F. (2022). Analisis Strategi Fundraising Dana ZIS Pada Baznas (Basis) DKI Jakarta. <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/497>
- Fairus. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta. In STIE Indonesia Jakarta. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Faizah, N. A. (2019). Gambaran Kreativitas Guru Paud Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 15(2), 143. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v15i2.4535>
- Fari, L. A., & Wiksana, W. A. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Cuatrodia Creative. Bandung Conference Series: Communication Management, 7, 758–762.

<https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i2.4175>

Feni, M. (2021). Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi

Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun).

<http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>

Fairus. 2020. STIE Indonesia Jakarta “Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan

Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja

Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta.”

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. 21 Humanika “Memahami Desain Metode Penelitian

Kualitatif.”

Faizah, Nova Auliyatul. 2019. “Gambaran Kreativitas Guru Paud Dalam

Mengembangkan Media Pembelajaran.” PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan

Pemikiran Psikologi) 15(2): 143.

Fadilah, F. 2022. “Analisis Strategi Fundraising Dana ZIS Pada Baznas (Bazis) DKI

Jakarta.” <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/497>.

Feni, Miawaty. 2021. “Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner

(Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun).”

<http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>.

Fadli, Khairul. 2019. “Persepsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Film

Rudy Habibie.”

Goncalve, Salvador Faria (2018). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan

Motivasi Kerja Karyawan Di Gajayana Tv. Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik, Vol 7

No.2.

Haren, S. M. (2020). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. Jurnal

Audiens, 1(1)

Hidayat, Mochamad Taufiq (2022). Pola Komunikasi Organisasi Berbasis Digital Pada Perusahaan Nasional Dan Multinasional Selama Pandemi Covid-19. : Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis Vol. 6 No. 2 Desember 2022 pp. 231-246 P-ISSN 2549-0613, E ISSN 2615-7179

Halim, D., & Zahratul Husna, U. (2023). Pola Komunikasi dalam Organisasi Digital Transformation Office Saat Pandemi dan Setelah Pandemi di Team Operational. Jurnal Penelitian Inovatif, 3(2), 321–332. <https://doi.org/10.54082/jupin.161>

Honthaner, 2010. “The Complete Production Film Handbook.”

Istiqomah, Sabdo, Muhammad Nur (2021). Pola Komunikasi Dalam Film Adit Dan Sopo Jarwo Karya Md Animation Studi Semiotik Terhadap Nilai Agama Moral Dan Etika. Jurnal KPI, Vol 2 No.1.

Mafuja. (2018). Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Reporter Televisi ( Studi Kasus Pada Reporter Kompas Tv Biro Medan ).

Marbun, M. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Pada Pt . Gunung Membentuk Budaya Perusahaan Skripsi Oleh : Marhotlen Marbun Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fa.

Mendrofa, A. J., & Syafii, M. (2019). Pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam (studi kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam). Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(1), 1–10.

Novianti Yesa, 2018. “Hubungan Aktivitas Human Relations Dengan Motivasi Kerja

Karyawan PT. PLN (Persero) Area Rengat.”

<https://kc.umh.ac.id/684/3/BAB%20II.pdf>

Oktaviani, Nourma, Edmon (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. E-jurnal Acto Diurna. Vol.No.5.

Ramlah. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Kemoterapi Di Bangsal Anak Rsup Dr. M. Djamil Padang.

Ricardo, Z., Sutarno, & Anggraini, D. (2022). Analisis Kualitas Produk di PT. Adi Kuasa Gasindo Medan. SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(2), 224–232. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i2.588>

Rismawati. (2020). Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Oleh PT Pos Kantor Kota Tasikmalaya. Galuh, Universitas Publik, 351–359.

Rismayanti (2018). Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi AL-HADI. Volume IV No. 1 Juli - Desember 2018

Safitri, S., Nuraini, D., Wijaya, D., & Hermawan, D. (2023). Pola Komunikasi Internal Organisasi Smk Amaliah 1 Ciawi Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Peserta Didik. Karimah Tauhid, 2(1), 16–25.

Susanto, D. H. (2019). Model Komunikasi Organisasi Pada Divisi Newsroom Jaktv. In Universitas Buddi Dharma. [http://repositori.buddhidharma.ac.id/568/1/DESSY\\_HERAWATI\\_SUSANTO\\_-\\_20150400009.pdf](http://repositori.buddhidharma.ac.id/568/1/DESSY_HERAWATI_SUSANTO_-_20150400009.pdf)

Susanto, Desy Herawaty (2019). Model Komunikasi Organisasi Pada Divisi NewsRoom JAKTV.

Simarmata, Monika, Abidin, Sholihul (2018). Pola Komunikasi Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pt Asuransi Sinarmas Kota Batam

Sari 2021 <https://e-journal.uajy.ac.id/26111/4/170323701%203.pdf>

Veranus Sidharta (2021). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa New Normal. DOI: <https://doi.org/10.33822/gk.v4i2.2619>

Wibowo, D. M. (2023). Komunikasi Organisasi Ukm-F Rumah Film Kpi Dalam Mengembangkan Skill Perfilman Pada Crew Ukm-F Rumah Film Kpi Uin Raden Intan Lampung. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

Sumber internet:

1. <https://teknikjaya.co.id/tugas-supervisor-produksi/>
2. <https://www.screenskills.com/job-profiles/browse/film-and-tv-drama/post-production/post-production-runner/>
3. <https://studioantelope.com/tugas-pembantu-umum-pu-dalam-sebuah-produksi-film/>
4. [https://repository.uin-suska.ac.id/16360/7/7.%20BAB%20II\\_2018356KOM.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/16360/7/7.%20BAB%20II_2018356KOM.pdf)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44231865  
 Nama Lengkap : Savira  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor, 27 Juni 2000  
 Alamat Lengkap : Jl. Raya Ciapus Batu Gede RT 03 RW 10 No. 24, Desa Pasireurih Kecamatan Tamansari, Kab. Bogor 16610.

#### II. Pendidikan

##### a. Formal

1. SDN SIRNAGALIH 05 Bogor Lulus tahun 2012
2. SMPN 1 TAMANSARI Bogor, Lulus tahun 2015
3. SMAN 1 TAMANSARI Bogor, Lulus tahun 2018

##### b. Tidak Formal

1. Kusus Bahasa Inggris di LLP 2018

#### III. Riwayat Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

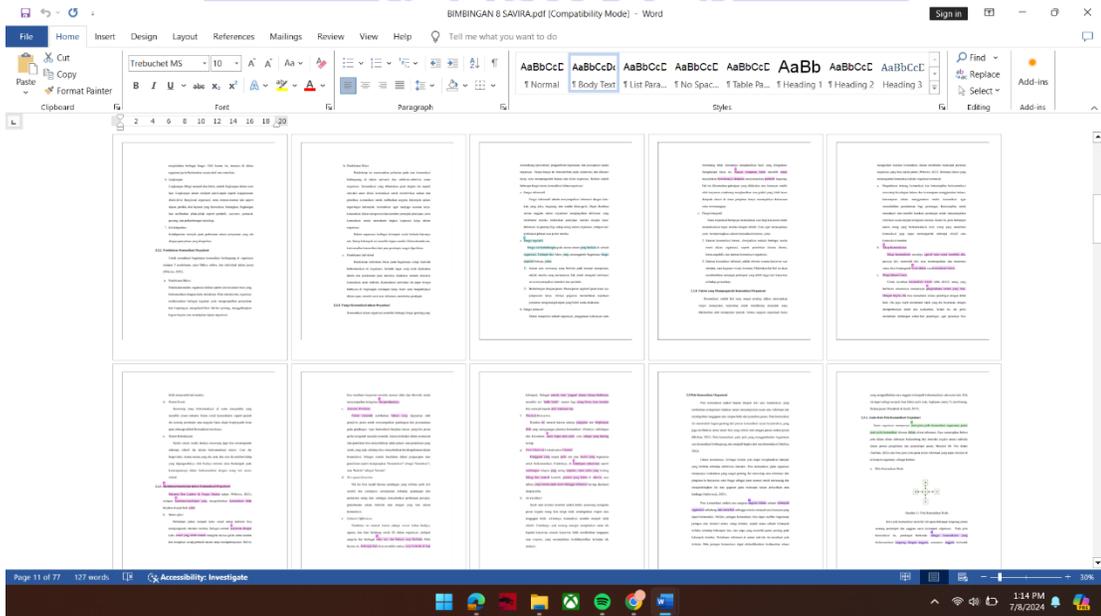
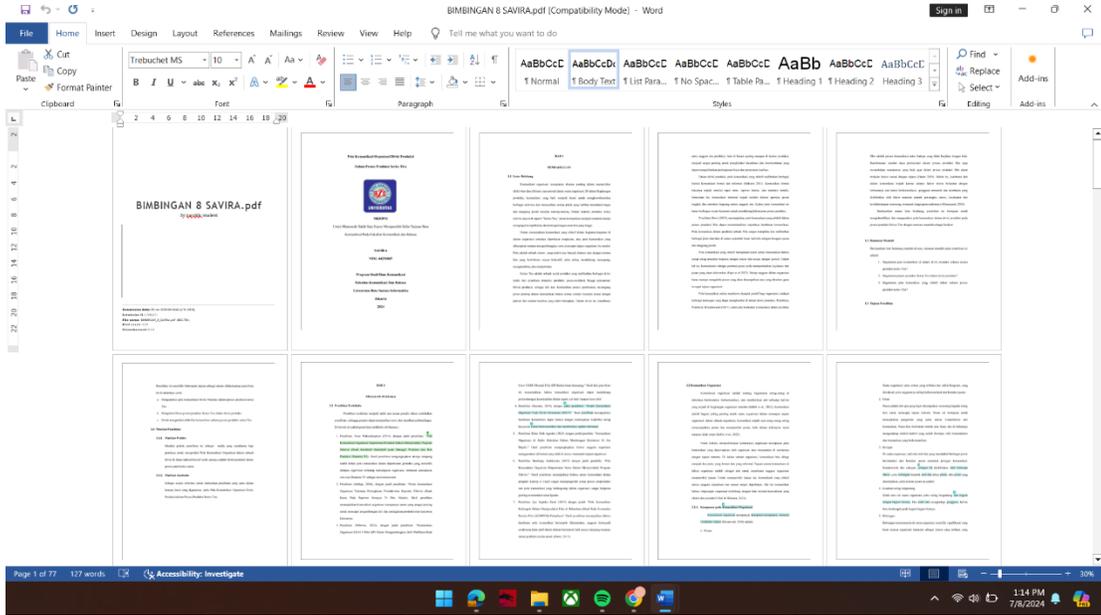
1. Assitant producer untuk iklan layanan masyarakat KLHK.
2. Script voice over dishub depok dan company profile percetakan.
3. Team kreatif di PT. Ornament Jaya Makmur.
4. Assistant produksi series Tira di Screenplay Bumi langit.
5. PA/Finance produksi series perfect strangers di Screenplay.
6. Assistant makeup series Cupcake untuk Rain di Multivision plus.
7. Team marketing film Virgo dan The Sparkling di Screenplay Bumilangit.
8. Team art film Lembayung di Tiger Wong Entertainment dan MNC.
9. Team armory di film The Shadow Strays.
10. Finance di Film A Normal Woman di Soda Machine Film.
11. Team art untuk film Catatan Harian Menantu Sinting.
12. Team finance di film (judul masih rahasia) di Rekata Studio.
13. Finance armory di film Believe.
14. Finance sfx di film The Most.
15. Finance lokasi di series Ratu Ratu Queen.
16. Freelancer edit Photo wedding dan buku tahunan.



Bogor, 27 Juni 2024

Savira

# LAMPIRAN

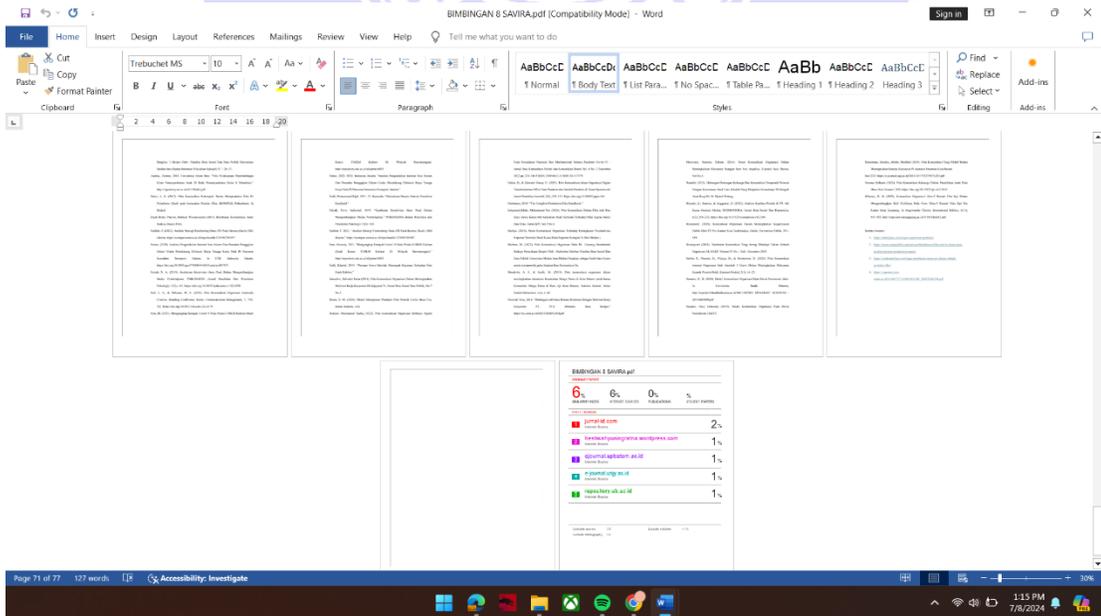
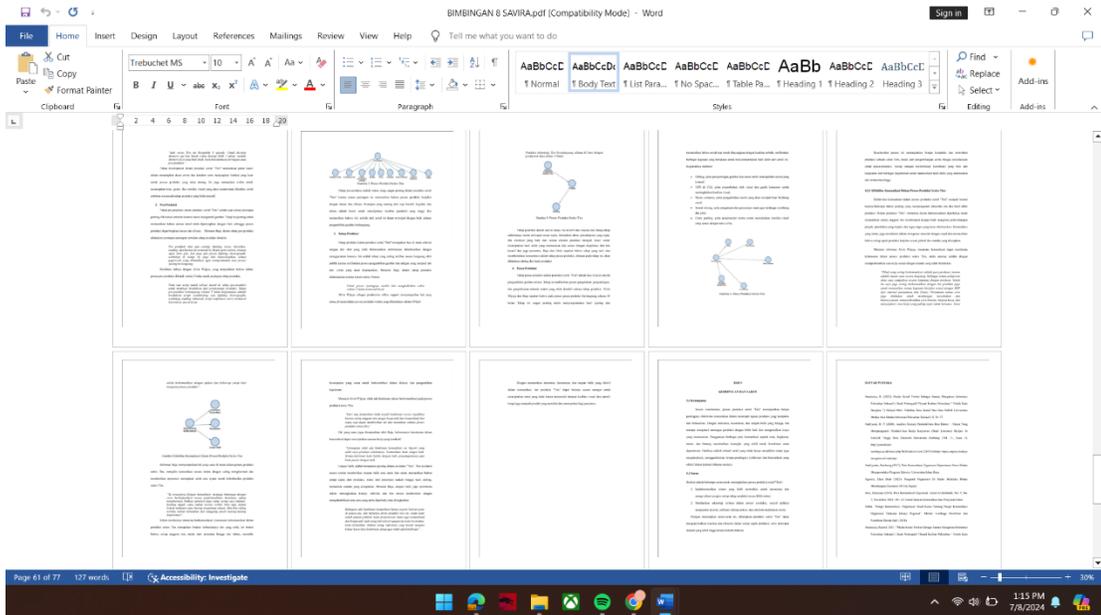


This screenshot shows a Microsoft Word document titled "BIMBINGAN 6 SAVIRA.pdf" in Compatibility Mode. The interface includes the ribbon (File, Home, Insert, Design, Layout, References, Mailings, Review, View, Help) and the status bar at the bottom indicating "Page 21 of 77" and "127 words". The document content is organized into a grid of 10 numbered text boxes (1-10). Each box contains text with various formatting, including bold, italic, and color changes. Some text is redacted with black boxes. The text boxes are arranged in two rows of five. The status bar at the bottom shows the Windows taskbar with various application icons and the system clock displaying "1:15 PM 7/8/2024".



This screenshot shows a Microsoft Word document titled "BIMBINGAN 6 SAVIRA.pdf" in Compatibility Mode, displaying page 31 of 77. The interface is consistent with the previous screenshot, showing the ribbon and status bar. The document content consists of a grid of 10 numbered text boxes (1-10). The text within these boxes is more extensive than in the previous page, with significant portions redacted by black boxes. The formatting includes various font styles and colors. The status bar at the bottom indicates "Page 31 of 77" and "127 words". The Windows taskbar at the bottom shows the system clock as "1:15 PM 7/8/2024".





## BIMBINGAN 8 SAVIRA.pdf

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

jurnal-id.com  
Internet Source

2%

2

hestiwahyuningratna.wordpress.com  
Internet Source

1%

3

ejournal.upbatam.ac.id  
Internet Source

1%

4

e-journal.uajy.ac.id  
Internet Source

1%

5

repository.ub.ac.id  
Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches &lt; 1%

Exclude bibliography On



## Lampiran 1. 2 Draft Wawancara Ineke Bajalaras

**Nama Informan** : Ineke Bajalaras

**Status Sosial** : Line Produser

**Lokasi** : Jakarta - Bogor

**Tanggal** : 20 dan 24 Juni 2024

**Peneliti** : Savira

**Peneliti** : Boleh ceritain dong, bagaimana proses produksi Series Tira?.

**Peneliti** : Dalam produksi series Tira ini, apa jabatan serta tanggung jawab yang harus dipenuhi?

**Peneliti** : Nah...kalau untuk berkomunikasi dengan anggota tim lain selama proses produksi gimana sih? Melalui apa? Sesering apa?

**Peneliti** : Kira-kira siapa saja pihak yang paling sering diajak berkomunikasi dalam proses produksi ini?

**Peneliti** : Seperti yang sudah diketahui, divisi produksi adalah divisi yang utama dalam sebuah proses produksi series itu sendiri, bagaimana anda menjaga kepercayaan kru terhadap divisi produksi?

**Peneliti** : Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menjaga kerja sama yang baik diantara anggota divisi produksi yang lain?

**Peneliti** : Kalau untuk mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab dengan anggota team lain gimana?

**Peneliti** : Selama dalam pembuatan series ini, tentunya ada konflik/masalah yang terjadi di dalam divisi produksi ini, bagaimana cara Anda dalam menghadapi masalah tersebut?

**Peneliti** : Untuk kelancaran dalam proses produksi series tira ini, dibutuhkan kerja sama team yang kuat, selain strategi yang sudah dijelaskan sebelumnya, apakah terjadi pendekatan khusus di antara anggota divisi produksi lain? Jika ada, mohon jelaskan pendekatan khusus tersebut!

**Peneliti** : Menurut Anda, apa saja dasar-dasar kemampuan yang harus dimiliki sebagai anggota divisi produksi dalam berkomunikasi?

**Peneliti** : Dari banyaknya anggota divisi produksi dengan besarnya skala produksi series tira yang besar ini, ada hambatan gak sih dalam proses komunikasi di divisi produksi?

**Peneliti** : Lalu apakah hambatan itu menjadi kendala utama dalam komunikasi di divisi produksi?

**Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi kelancaran proses komunikasi divisi produksi saat proses pembuatan series Tira ini?

**Peneliti** : Bagaimana alur komunikasi yang terjadi di dalam divisi produksi ini?

**Peneliti** : Apakah alur komunikasi tersebut sudah menghasilkan proses komunikasi yang diharapkan (sudah efektif atau belum)? Jika belum, bagian mana dari alur komunikasi tersebut yang sebaiknya diganti? Diganti seperti apa?

## Lampiran 1. 3 Draft Wawancara Alvin Wijaya

- Nama Informan** : Alvin Wijaya
- Status Sosial** : Production Office Support
- Lokasi** : Jakarta
- Tanggal** : 16 Juni 2024
- Peneliti** : Savira
- 
- Peneliti** : Boleh ceritain dong, bagaimana proses produksi Series Tira?
- Peneliti** : Dalam produksi series Tira ini, apa jabatan serta tanggung jawab yang harus dipenuhi?
- Peneliti** : Nah...kalua untuk berkomunikasi dengan anggota tim lain selama proses produksi gimana sih? Melalui apa? Sesering apa?
- Peneliti** : Kira-kira siapa saja pihak yang paling sering diajak berkomunikasi dalam proses produksi ini?
- Peneliti** : Seperti yang sudah diketahui, divisi produksi adalah divisi yang utama dalam sebuah proses produksi series itu sendiri, bagaimana Anda menjaga kepercayaan kru terhadap divisi produksi?
- Peneliti** : Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk menjaga kerja sama yang baik diantara anggota divisi produksi yang lain?
- Peneliti** : Kalau untuk mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab dengan anggota team lain gimana?

- Peneliti** : Selama dalam pembuatan series ini, tentunya ada konflik/masalah yang terjadi di dalam divisi produksi ini, bagaimana cara Anda dalam menghadapi masalah tersebut?
- Peneliti** : Untuk kelancaran dalam proses produksi series tira ini, dibutuhkan kerja sama team yang kuat, selain strategi yang sudah dijelaskan sebelumnya, apakah terjadi pendekatan khusus di antara anggota divisi produksi lain? Jika ada, mohon jelaskan pendekatan khusus tersebut!
- Peneliti** : Menurut Anda, apa saja dasar-dasar kemampuan yang harus dimiliki sebagai anggota divisi produksi dalam berkomunikasi?
- Peneliti** : Dari banyaknya anggota divisi produksi dengan besarnya skala produksi series tira yang besar ini, ada hambatan gak sih dalam proses komunikasi di divisi produksi?
- Peneliti** : Lalu apakah hambatan itu menjadi kendala utama dalam komunikasi di divisi produksi?
- Peneliti** : Apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi kelancaran proses komunikasi divisi produksi saat proses pembuatan series Tira ini?
- Peneliti** : Bagaimana alur komunikasi yang terjadi di dalam divisi produksi ini?
- Peneliti** : Apakah alur komunikasi tersebut sudah menghasilkan proses komunikasi yang diharapkan (sudah efektif atau belum)? Jika belum, bagian mana dari alur komunikasi tersebut yang sebaiknya diganti? Diganti seperti apa?

## Lampiran 1. 4 Permohonan Riset/PKL



## UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450  
Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

---

Nomor : 766474/PKL/KM-BSI/B3/VII/24  
Hal : Permohonan Riset/PKL

Jakarta, 02 Juli 2024

Kepada Yth :  
Producer  
PT. Sumber Rezeki Kreatif (Soda Machine Film)  
Jl. Sungai Sambas IX No 9, Kramat Pela Kby. Baru  
Jakarta Selatan 12130

Berkaitan dengan program pemerintah dibidang pendidikan dalam mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan (Link and Match) antara pendidikan dengan dunia usaha, maka kami (Universitas Bina Sarana Informatika) mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diharuskan mengikuti Riset/PKL di instansi pemerintah maupun swasta.  
Oleh karena itu kami mengajukan untuk dapat kiranya mahasiswa/i kami melaksanakan Riset/PKL di perusahaan/kantor/departemen/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dimana lama pelaksanaan Riset/PKL kurang lebih 3 - 6 (tiga sampai enam) bulan.

Adapun mahasiswa/i yang kami maksud adalah :

Nama	:SAVIRA
NIM	:44231865
Tempat/Tgl. Lahir	:BOGOR, 27 Juni 2000
Alamat	:KP. Pasir Eurih No.24 RT 03 RW 10, Kec. Tamansari, Kab. Bogor 16610
Program Pendidikan	:Strata Satu (S1)
Jurusan	:Ilmu komunikasi
Semester	:8 Genap Tahun Akademik 2024/2025

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd,  
IPU, ASEAN Eng

---

Rektor

**Info :**

1. Pembuatan surat keterangan melalui web ini adalah sah, tidak perlu menyertakan Stempel dan tanda tangan
2. Pengetakan telah menggunakan login dengan Security Print Key :



BE0-S96-DB0-FB9-600

3. Surat fisis ini di cetak pada Tanggal 02-07-2024 Jam 02:48:09:AM

## Lampiran 1. 5 Surat Balasan Permohonan Riset

## Screenplay Bumilangit Produksi

No : 001/SBL/EXT/VII/2024

Perihal : **Balasan Permohonan Riset**

Kepada YTH

Warek II Bidang Non Akademik

Universitas Bina Sarana Informatika

Di Jakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor surat 769014/PKL/KM-BSI/B3/VII/24 perihal permohonan tempat riset atau penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa dengan nama:

1. **Savira**                      **NIM 44231865**

Berjudul "**Pola Komunikasi Organisasi Divisi Produksi dalam Proses Produksi Series Tira**". Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsip kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian atau riset di PT. Screenplay Bumilangit Produksi
2. Memberikan izin untuk melakukan penelitian semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 30 hari

Demikian surat balasan dari kami.

Jakarta, 3 Juli 2024

HR Manager

PT. SCREENPLAY BUMILANGIT PRODUKSI

**Ursula Uktolseja**



Lampiran 1. 6 Wawancara dengan Ineke Bajalaras (Informan)



Lampiran 1. 7 Proses Shooting Tira, Photo bersama Team



Lampiran 1. 8 Proses Shooting Tira, Photo bersama Team



Lampiran 1. 9 Wawancara bersama Alvin Wijaya (Informan)

